



PEMILUKADA DKI JAKARTA
Kemenangan Rakyat dan Pancasila

GEMA UTAMA >> 04



BERBURU BARANG BEKAS
Di Mal Rongsok

EKONOMI KERAKYATAN >> 12



FADLI ZON
Ketekunan Mengungkap Misteri "Sang Imam"

FIGUR >> 15

G E M A

TERBIT 16 HALAMAN/EDISI 18/TAHUN II/OKTOBER 2012

INDONESIA RAYA

www.partaigerindra.or.id

GELORA

KEMENANGAN HATI DAN PIKIRAN

KEMENANGAN Jokowi-Basuki pada putaran ke-2 Pemilu DKI, 20 September 2012 adalah kemenangan hati dan pikiran. Mayoritas partai politik mendukung petahana, namun Jokowi-Basuki yang diusung Gerindra dan PDIP berhasil jadi juara. Sungguh fenomenal perjuangan memenangkan pasangan Jokowi-Basuki. Inilah kemenangan rakyat. Pemilu DKI Jakarta memberi kita sejumlah pelajaran.

Pertama, rakyat Jakarta ingin perubahan. Sebagai ibukota negara, Jakarta menyimpan banyak masalah mulai banjir, kemacetan, kebakaran hingga pemukiman yang tak teratur. Masalah klasik ini bukan persoalan mudah untuk diselesaikan. Petahana membuat daftar keberhasilan, namun rakyat Jakarta tak merasakan. Mereka ingin perubahan Jakarta menjadi ibukota yang bersih, jujur dan manusiawi.

Kedua, faktor tokoh (figur) menjadi semakin penting. Tak hanya menyangkut penampilan, tapi lebih khusus adalah karakter. Karakter adalah suatu proses panjang, dari pikiran menjadi kata-kata, lalu kebiasaan dan tingkah laku, maka jadilah karakter.

Rakyat Jakarta ingin pemimpin yang sederhana, rendah hati, merakyat dan mau melayani. Banyak pemimpin sekarang ini ingin dilayani, dihormati atau bahkan dipuja-puji. Tak sedikit orang merebut kekuasaan tapi digunakan untuk kepentingan terbatas dan jangka pendek. Ada yang sekedar mencari kehormatan, ada juga yang menggunakannya sebagai mesin memperkaya diri. Ke depan, rakyat akan mencari pemimpin yang mau bekerja dan berpihak pada kepentingan yang lebih besar, kepentingan rakyat.

Ketiga, kampanye hitam semakin tak efektif. Serangan *black campaign* yang diujarkan pada Jokowi-Basuki seperti soal SARA (agama dan etnis), justru menjadi *blunder*. Rakyat Jakarta yang dekat dengan akses informasi dan cerdas, ternyata tak terlalu terpengaruh oleh berbagai isu negatif dan fitnah.

Keempat, simbol baju kotak-kotak Jakarta Baru menjadi *trend-setter*. "Kotak-kotak" mewakili perubahan. Baju bermotif kotak-kotak menghiasi pelosok Jakarta termasuk ketika ada *flashmob* (tari massal) di sekitar Bundaran Hotel Indonesia. Virus kotak-kotak menyebar ke kampung-kampung kumuh hingga mal dan perumahan mewah.

Kelima, media massa dan media sosial seperti *facebook* dan *twitter* berperan penting. Akselerasi informasi berjalan sangat cepat hanya melalui tombol dalam genggam tangan. Arus informasi yang tak terbendung ini menjadikan Jokowi-Basuki populer dan mendapatkan momentum.

Keenam, relawan Jokowi-Basuki tumbuh dengan kesadaran militan. Ini pun fenomena baru. Biasanya dalam praktik politik sekarang ini, semuanya serba transaksional. Relawan dari kalangan kampus, artis, dokter, pedagang pasar, bakul jamu, tukang cukur, pedagang kaki lima, dan seterusnya menjadi mesin kemenangan yang efektif. Mereka digerakkan oleh hati dan pikiran. Bukan oleh uang.

Momentum kemenangan Jokowi-Basuki memang tak bisa dibendung, *inevitable*. Inilah kemenangan politik hati dan pikiran, dan mudah-mudahan akhir dari politik transaksional. Pemilu DKI Jakarta telah membawa suara demokrasi rakyat kembali ke tengah arena. Selamat bekerja Jokowi-Basuki. Saatnya menunaikan segala janji! **FADLI ZON**



FOTO ALFIAN KARTIM

PRABOWO SUBIANTO

KITA CARI PEMIMPIN YANG BERSIH

KETUA Dewan Pembina Partai Gerindra Prabowo Subianto menegaskan bahwa Partai Gerindra akan memberikan calon-calon pemimpin yang terbaik kepada rakyat Indonesia, yaitu calon-calon pemimpin yang bersih dan tidak korupsi. Partai Gerindra akan mencari calon-calon terbaik itu, siapa pun dan dari mana pun, bila perlu dari luar Partai Gerindra.

"Kita akan cari calon-calon pemimpin yang bersih, siapa pun dan dari mana pun. Bila perlu dari luar Partai Gerindra akan kita cari," kata Prabowo Subianto ketika berbicara sesaat setelah kemenangan pasangan calon gubernur dan calon wakil gubernur, Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama (Jokowi-Ahok), dalam hitung cepat (*quick count*) Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada) DKI Jakarta di Lantai IV, Kantor Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Partai Gerindra, Ragunan, Jakarta Selatan, Kamis sore, 20 Agustus 2012. Pada hari itu berlangsung Pemilu DKI putaran kedua yang diikuti pasangan Jokowi-Ahok dan *incumbent* Fauzi Bowo-Nachrowi Ramli (Foke-Nara).

Selain *quick count* yang disiarkan beberapa lembaga survei bekerjasama dengan stasiun televisi swasta, Partai Gerindra juga melakukan *quick count* bekerjasama dengan lembaga Cyrus Network yang berlangsung di lantai IV Kantor DPP Partai Gerindra. Hadir dalam "nonton bareng" *quick*

count itu antara lain pengurus DPP Partai Gerindra, pengurus sayap Partai Gerindra, dan organisasi yang berafiliasi dengan Partai Gerindra.

Tak berapa lama setelah hasil *quick count* memenangkan pasangan Jokowi-Ahok yang diusung PDI Perjuangan dan Partai Gerindra, Ketua Dewan Pembina Partai Gerindra Prabowo Subianto bergabung bersama di lantai IV didampingi calon wakil gubernur dari Partai Gerindra, Basuki Tjahaja Purnama, dan Ketua Umum Partai Gerindra Suhardi, Sekretaris Jenderal Ahmad Muzani, dan pengurus DPP lainnya.

Menurut Prabowo Subianto, kemenangan yang diraih pasangan Jokowi-Basuki dalam Pemilu DKI Jakarta patut disyukuri. "Kita bersama-sama telah menyaksikan suatu peristiwa bersejarah. Yang benar dan yang bersih, ternyata menang," katanya disambut sorak sorai hadirin. Peristiwa bersejarah itu menunjukkan suatu usaha dan upaya yang telah dilakukan Partai Gerindra untuk memberikan yang terbaik kepada rakyat Indonesia.

Prabowo menegaskan bahwa untuk menghadapi Pemilu DKI Jakarta, Partai Gerindra telah mencari calon yang terbaik untuk rakyat Jakarta. "Kita mencari pribadi yang bersih, pribadi yang tidak korupsi, pribadi yang tidak memiliki mental akal-akalan, mental yang suka membohongi rakyat. Rakyat Indonesia sudah waktunya mendapatkan pemimpin yang

bersih," tandas mantan Danjen Kopassus itu.

Untuk mendapatkan pemimpin yang bersih itu, lanjut Prabowo, Partai Gerindra akan terus mencari dari mana dan siapa pun orangnya. "Partai Gerindra akan mencari calon pemimpin yang terbaik dari mana saja dan siapa saja. Kalau perlu dari luar partai kita. Kalau dia memang baik, kita akan cari dia," ujarnya.

Dalam Pemilu DKI Jakarta, Prabowo mengakui bahwa lawan yang dihadapi adalah kekuatan raksasa. Selain itu, ada yang membuat sedih mantan Pangkostrad ini, yaitu adanya usaha untuk merobek-robek Pancasila. "Yang paling menyedihkan bagi saya sebagai seorang mantan prajurit adalah ada upaya untuk merobek-robek Pancasila. Untuk kekuasaan dan kursi dipakai agama yang bisa menimbulkan perpecahan. Itulah yang membuat saya sedih," kata putra Begawan ekonomi Sumitro Djojohadikusumo itu.

Meski demikian, katanya, rakyat Indonesia dan rakyat Jakarta tidak terpengaruh dan tidak mudah dibohongi. Kemenangan pasangan Jokowi-Basuki ini menunjukkan Tuhan telah menunjuk jalan yang benar. "Kemenangan yang menunjukkan jalan yang diri dhoi oleh Tuhan. Tetap kokohnya Pancasila dan menuju kebangkitan kembali Indonesia Raya," ucapnya. **BUDI SUCAHYO**

PATUK...!



Jokowi-Ahok memenangkan Pemilu DKI Jakarta. Itu tandanya rakyat memang cerdas, pilih yang benar....

Sebagai mantan prajurit, Prabowo Subianto merasa sedih dalam Pemilu DKI Jakarta ada usaha merobek-robek Pancasila.

Memprihatinkan....

Ketua DPC Tidak Simpatik

Saya mulai tahu politik sejak ikut bapak saya beberapa tahun lalu. Waktu itu dia mati-matian menyosialisasikan visi dan misi Partai Gerindra tanpa dana sepeser pun dari partai. Bapak saya dan beberapa teman yang ada di Minahasa Tenggara melakukan pendekatan pada masyarakat, baik di warung, pasar atau dimanapun dan dalam kesempatan apapun. Namun, akhir-akhir ini kami sangat kecewa karena ketua DPC yang ada di Minahasa Tenggara hanya memikirkan perutnya sendiri. Contohnya, waktu pelantikan PAC yang lalu, beliau sangat melukai para simpatisan Gerindra. Ketua DPC hanya berfikir untuk memenangkan dia di dapilnya, tidak peduli dengan dapil yang lain. Ia tidak pernah ada pendekatan pada masyarakat.

Perlu Pak Prabowo ketahui, saya sudah 3 tahun melayani masyarakat miskin dalam program Kementerian Perumahan Rakyat (Menpera) untuk bantuan peningkatan kualitas rumah dan pembuatan rumah baru untuk masyarakat miskin. Sudah 800 rumah yang dibangun dan Minahasa Tenggara adalah salah satu kabupaten terbaik dari seluruh kabupaten di Indonesia. Jadi saya bukan hanya melayani atau di kenal pada dapil tertentu, tapi seluruh desa di mitra.

Terus terang saya sangat kecewa dengan perilaku ketua DPC yang tidak bisa menunjukkan sikap simpati pada masyarakat. Bahkan sampai hari ini Minahasa Tenggara belum ada kegiatan apa-apa. Saya kagum pada Bapak, tapi saya protes dengan cara kerja pengurus DPC yang tidak peduli pada PAC. Harusnya ranting-ranting diperhatikan dan dipedulikan. Terima kasih.

VITA

Minahasa Tenggara, Sulut

Selamat untuk Jokowi dan Basuki

Selamat untuk Jokowi dan Basuki atas terpilihnya dalam pemilihan Cagub dan Cawagub DKI Jakarta. Hasil pengamatan saya selama masa proses pemilihan, kemenangan itu tentunya

tidak terlepas dari peran serta dari Bapak Prabowo.

Yang sangat menggem-birakan, adanya perubahan nuansa kepemimpinan dari Foke yang bergaya juragan ke Jokowi yang merakyat. Saya salut atas peran serta Bapak Prabowo yang telah berani dan sukses mengubah gaya kepemimpinan di kota metropolitan. Rakyat Indonesia sangat merindukan seorang pemimpin yang mau berbicara dan mau mendengar suara rakyatnya.

Jika Bapak Prabowo ingin menjadi pemimpin negeri ini, maka yang perlu dipersiapkan adalah mau mendengar keluhan rakyat dan mau melaksanakan apa yang diinginkan rakyat. Jika pemimpin negeri ini mau mendengarkan suara rakyat, saya yakin pemimpin akan selamat di dalam melaksanakan amanah rakyat.

Saya sangat berharap kesuksesan yang dirasakan oleh Jokowi dapat dilanjutkan di dalam masa Pilpres mendatang. Semoga Bapak Prabowo dapat membawa angin segar untuk negeri yang berjuluk *gemah ripah loh jinawi*. Majulah anak negeri untuk meraih negeri impian semua *kawulo alit* Salam.

YOHANES BUDIONO
Jln. Bula no.342, Balikpapan
Email: yohanesbudi.18@gmail.com

Jokowi-Basuki Pemenangnya

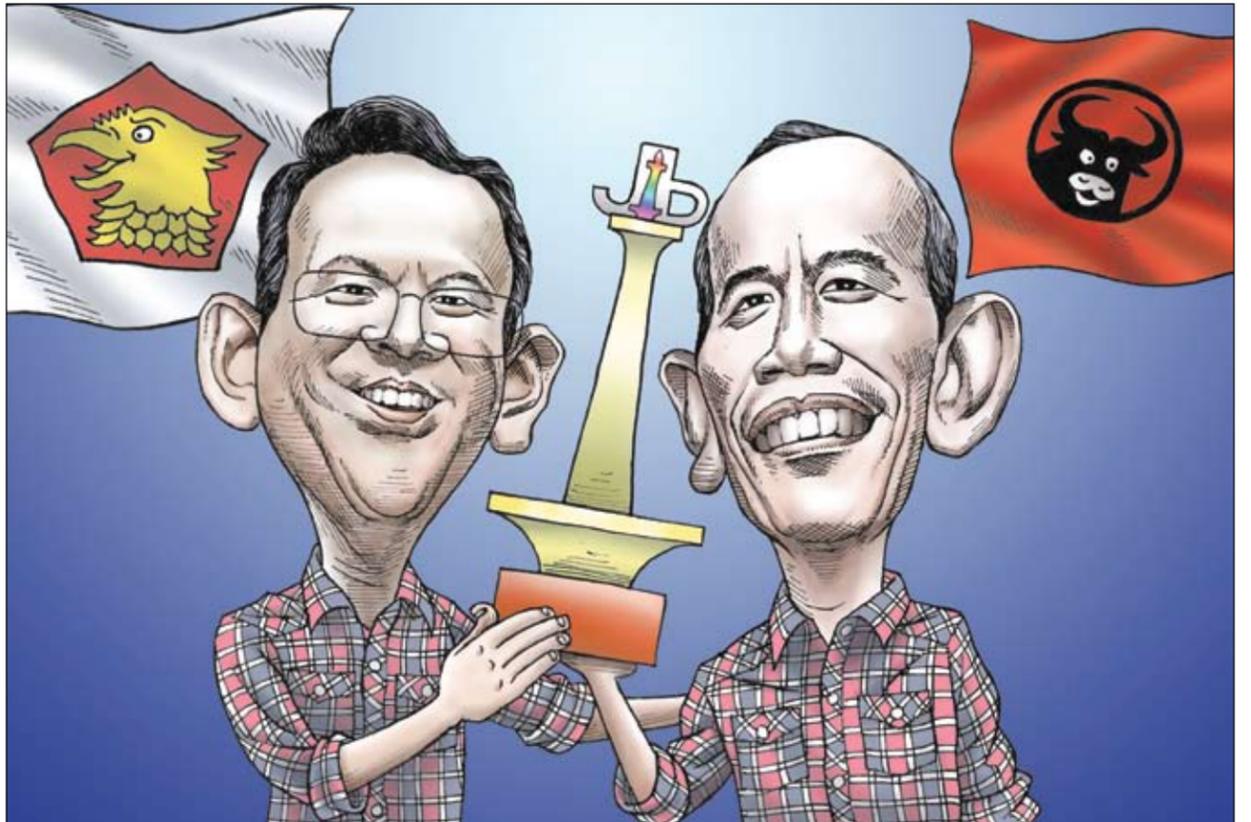
Selamat untuk Jokowi-Basuki. Tidak sia-sia saya berkoar-koar disemua *account* media sosial yang saya punya. Tidak sedikit juga teman-teman saya mengatakan "emang elo kenal sama Jokowi dan Ahok?". Saya tidak peduli dengan cemoohan itu semua. Bagi saya sekarang cemoohan itu saya anggap perjuangan karena terbukti bahwa Jokowi-Basuki adalah pemenangnya !!!

Puji Tuhan, Doa saya dikabulkan Tuhan Yesus. Amin

TUMPAL PAKPAHAN
p.tumpal.ba@id.azbil.com

Alhamdulillah Jokowi-Ahok Menang

Alhamdulillah Jokowi-Ahok menang di Pilkada DKI Jakarta. Sebuah langkah awal untuk Gerindra



ILUSTRASI SUSTHANTO

Menang, Prabowo Presiden.

DPD GERINDRA
DI Jogjakarta

Ingin Tabloid GIR

Saya penyuluh pertanian kontrak di Kabupaten Inhu – Riau. KTA online sudah diajukan, tapi belum ada tanggapan. Saya ingin mengetahui bagaimana cara memperoleh tabloid *Gema Indonesia Raya*. Mungkin ini bisa saya sosialisasikan pada wilayah kerja binaan saya. Terima kasih.

SALAHUDDIN
Indragiri Hulu, Riau

Tabloid *Gema Indonesia Raya* bisa didapatkan di kantor DPC atau DPD Partai Gerindra setempat.

Gerindra untuk Pedagang Kecil

Salam Perjuangan.....! Salam kenal. Saya Muhammad Nur Rahmat, SE., ketua Asosiasi Pedagang Kaki Lima (APKLI) Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas diakomodirnya kami sebagai anggota atau kader Partai Gerindra Provinsi NTB (Kota Mataram) beberapa waktu yang

lalu dengan nomor kartu anggota: 018180804031-10673000020. Semoga Suara Gerindra Suara Pedagang Kaki Lima (PKL). Terima kasih, dan sukses untuk kita semua Partai Gerindra.

M. NUR RAHMAT, SE
Mataram, NTB

Kabar Diklat Hambalang

Salam Indonesia Raya! Selamat siang, bagaimana kabarnya? Semoga sehat saja. Saya hanya mau menanyakan tentang Diklat Hambalang, bagaimana kabarnya dan kapan dimulai lagi? Mohon infonya dan terima kasih.

PAC GERINDRA
Medan Baru
Medan, Sumut

Diklat Hambalang memang sempat terhenti karena kita sedang fokus untuk verifikasi partai. Dalam beberapa waktu ke depan, Diklat Hambalang akan diaktifkan lagi.

Informasi Pencalegan

Salam Indonesia Raya! Mohon informasi apakah untuk caleg DPR RI sudah ada yang mendaftar. Bagaimana proses pencalegan di

Partai Gerindra, dan kalau kita ikut pencalegan untuk DPR RI mendaftarnya ke DPP atau DPD? Terima kasih.

BADRUDIN ALAENA
Jawa Tengah

Terima kasih Pak Badrudin. Beberapa DPD dan DPC sudah mulai menjaring caleg-caleg potensial di daerahnya masing-masing. Untuk itu, sebaiknya Bapak membuka komunikasi dengan DPD atau DPC di daerah Bapak. Caleg DPR RI pendaftarannya di tingkat DPD dan kemudian DPP yang akan menyetujui.

Keberatan dengan SK DPC yang Baru

Salam Indonesia Raya! Teriring salam dan doa semoga Tuhan YME senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga kita mampu menjalankan amanah yang kita emban sehari-hari. Amin.

Pertama-tama saya perkenalkan diri:
Nama : Triyanto
TTL : Sragen, 3 April 1985
Kel/Kec : Jambanan/Sidoarjo
Kab : Sragen
Propinsi : Jawa Tengah
Kelamin :Laki-laki

No Kartu Tanda Anggota : 2381414108030485000011
Jabatan : Anggota (Wk. Sekretaris setelah menjalankan Mandat dari KLB Partai Gerakan Indonesia Raya).

Dengan penuh harapan, Dewan Pimpinan Pusat bisa meninjau ulang dan menca-but perihal penerbitan Surat Putusan Dewan Pimpinan Pusat Partai Gerakan Indonesia Raya (DPP GERINDRA) No: 07-0038/Kpts/DPP-GERINDRA/2012 Tentang Susunan Personalia Dewan Pimpinan Cabang Kab. Sragen tertanggal 25 Juli 2012.

Dengan sikap optimistis dan idealis saya terhadap Partai Gerakan Indonesia Raya dengan semangat partai dan sikap Dewan Pimpinan Pusat yang menghargai perjuangan dari kader-kader Partai Gerindra. Bila mana alasan-alasan saya di atas tidak relevan dan tidak mendasar yang saya jadikan acuan guna untuk menca-but Surat Putusan Dewan Pimpinan Pusat Partai Gerakan Indonesia saya mohon maaf. Semua ini saya lakukan semata-mata untuk kejayaan Partai Gerakan Indonesia Raya.

TRİYANTO
Sragen, Jawa Tengah

DEWAN PIMPINAN PUSAT PARTAI GERINDRA

Jl. Harsono RM No. 54 Ragunan,
Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12160
Telp: 62-21-789 2377, 780 1396
Fax : 62-21-781 9712
Email: info@partaigerindra.or.id

GEMA
INDONESIA RAYA

Pembina: Prabowo Subianto **Pemimpin Umum:** Hashim Djojohadikusumo **Pemimpin Redaksi:** Fadli Zon **Wakil Pemimpin Redaksi:** M. Asrian Mirza **Dewan Redaksi:** Suhardi, Widjono Hardjanto, Ahmad Muzani, Martin Hutabarat, Amran Nasution, Kobalen, **Redaktur Pelaksana:** Syahril Chilli **Redaktur:** Budi Sucahyo, Helvi Moraza, Subuh Prabowo, Yong W Pati (Artistik), Alfian Kartim (Foto) **Staf Redaksi:** Agustaman, Iman Firdaus, M. Budiono, Wahyu Mahardhika **Sekretaris Redaksi:** Wendra Wizar **Riset:** Hasby M Zamri, **Website:** Fadlun Ramadhany, Andi Nur Hamdi **Sirkulasi dan Distribusi:** Juanda Nurhakim **Umum:** Agung Budiarto, Ari Sobari **Penerbit:** Badan Komunikasi Partai Gerindra **Alamat Redaksi dan Usaha:** Jl. Danau Jempang B II No 13, Bendungan Hilir, Jakarta 10210 Telp.: 62-21 5785 3480 Fax.: 62-21 5785 2552 Email: redaksi_gir@partaigerindra.or.id atau redaksi_gir@yahoo.com, Facebook.com/Gerindra, Twitter: @Gerindra

Redaksi menerima artikel, berupa berita ataupun kolom serta foto dari anggota, pengurus pusat dan daerah serta simpatisan Partai Gerindra. Khusus untuk kalangan simpatisan diharap menyertakan identitas diri. Tulisan bisa dikirim via email ataupun pos.



HUKUMAN MATI Tak Mujarab

OLEH AMRAN NASUTION

(Anggota Dewan Penasihat Partai Gerindra, Anggota Badan Komunikasi Partai Gerindra)

MUSYAWARAH Alim Ulama NU di Cirebon, Jawa Barat, 17 September lalu, merekomendasikan hukuman mati bagi para koruptor. Organisasi keagamaan terbesar itu berpendapat, pemberantasan korupsi oleh pemerintah selama ini belum memadai. Karena itu diperlukan langkah lebih serius.

Tapi betulkah hukuman mati bisa mengatasi korupsi? Pengalaman Cina yang pernah bersemangat menerapkan vonis mati untuk koruptor di awal tahun 2000-an ternyata menunjukkan hasil berbeda.

Tak ada data resmi berapa banyak koruptor ditembak mati, sebab pemerintah Cina tertutup dalam soal ini. Yang pasti jumlahnya tak sedikit. *Amnesty Internasional* mengungkapkan pada 2005 sekitar 1.770 orang dieksekusi mati di Cina, termasuk para koruptor. Setiap tahun, *Amnesty* menduga 1000 sampai 10.000 orang menjalani hukuman mati.

Korupsi berkurang? Ternyata sebaliknya: koruptor tambah nekad. „Karena hukumannya begitu keras, sebagian koruptor menjadi galak. Jika mencuri 1,5 juta Yuan (sekitar Rp 1,8 miliar) kau bisa dihukum mati. Kenapa tak mencuri 15 juta Yuan (Rp 18 miliar), lalu lari ke Amerika atau Australia,“ kata Profesor Yang Cheng dari Macao University of Science and Technology.

Itulah yang terjadi. Para koruptor menggarong uang negara sebanyak-banyaknya lalu lari ke luar negeri. Laporan Kementerian Perdagangan Cina akhir 2004 menyebutkan, sekitar 4.000 koruptor bersembunyi di Australia, Jepang, Kanada, Amerika, atau berbagai negara Eropa.

Di antaranya 3 manajer Bank of China Cabang Kaiping, Provinsi Guangdong, yang membobol banknya 485 juta dolar atau Rp 4,4 triliun, lalu kabur ke Amerika Serikat. Di Harbin, Gao Shan, manajer Bank of China lari ke luar negeri dengan 123 juta dolar atau Rp 1 triliun lebih.

Pemerintah Cina akhirnya terpaksa berkompromi. Salah seorang di antara tiga bekas manajer Bank of China, Yu Zhendong, bisa dibawa pulang dari Amerika Serikat, setelah Pemerintah Cina membuat komitmen bahwa Yu Zhendong paling tinggi dijatuhi hukuman 12 tahun. Ia tak akan dihukum mati.

Akhirnya karena tekanan luar negeri, terutama LSM-LSM internasional, pemerintah Cina berubah. Mahkamah Agung Cina (*China's Supreme People's Court*) membuat kebijakan, eksekusi mati hanya bisa dilaksanakan bila perkara sudah diuji Mahkamah Agung di Beijing. Sebelumnya, sudah berjalan 23 tahun, hukuman mati dilaksanakan

“**Banyak orang mengira hukuman mati mampu menghabis korupsi. Ternyata di China, korupsi tetap merajalela di tengah ancaman vonis mati....**”

cukup melalui keputusan Mahkamah Tinggi provinsi.

Eksekusi mati pun menurun sampai 30%. Menurut *Associated Press*, Ketua Mahkamah Agung Cina, Xiao Yang, mengatakan



ILUSTRASI YONG W PATI

vonis mati hanya untuk kasus ekstrem yang mengancam masyarakat. „Dengan begini akan tumbuh keinginan negara lain mengekstradisi para tersangka ke Cina,“ kata Profesor Donald Clarke, ahli sistem hukum Cina di George Washington University Law School.

Arthur Kroeber, Redaktur *China Economic Quarterly*, dalam artikelnya di *Financial Times*, mengakui korupsi menyebar di Cina. Tapi katanya korupsi itu lebih merupakan pelumas yang memperlancar pertumbuhan Cina. Itu mirip korupsi di Amerika Serikat di masa *Gilded Age* ujung abad ke-19, yang terbukti mempercepat pertumbuhan ekonomi Amerika. ◀

BANG JOKOWI Masuk Betawi

OLEH HELMI ADAM

Ketua Bidang Pemantapan Ideologi
DPP Partai Gerindra



ILUSTRASI YONG W PATI

BANG Mutang bersyukur akhirnya terpilih juga Gubernur DKI, walaupun dengan menempuh cara dua putaran. Yang menjadi senang Bang Mutang, warga kombongan adalah Pemilu yang berlangsung aman dan lancar, walaupun di tengah isu kerusuhan. Terus terang aja Bang Mutang paling nggak suka kerusuhan. Karena kerusuhan akan mengorban orang seperti Bang Mutang yang dagang di pinggir Tenabang.

Udin Nampak sedih dan kesal karena jagoanya nggak kepilih. “Coba bang kalau Jagoan ane kepilih, pasti ane ude beli motor,“ kate Udin sambil banting koran, hasil *quick*

count. “Eh Din, kan waktu awal gue ude bilang, kalau pilih pemimpin jangan gare-gare janji dan uang,“ kate Bang Mutang, nasehatin Udin. “Tapi Bang, inikan harapan buat aye, sebagai warge Jakarte,“ jawab Udin sewot.

“**Kemenangan JOKOWI dan AHOK adalah kemenangan warga Jakarta, yang mampu beradaptasi dengan godaan yang begitu besar....**”

“Din lo tahu nggak, yang dijanjiiin same calon lo tuh, uang nye uang haram, uang hasil korupsi, walaupun elo dikasih, ujung ujungnye motor lo tabrakan, elo sengsare. Harusnye elo bersyukur, nggak jadi nikmatin duit nggak jelas,“ kate Bang Mutang nenangin. Udin mikir denger kate Bang Mutang.

“Denger ye Din,...pemimpin itu yang penting adalah igamenye, kedua kemampuannye, ketiga komitmennye. Gue tanye ame elo, Jokowi gimane menurut elo?” tanye udin. “Ya kelihatanye sih igamenye bagus, kelihatanye sih kemampuannye ade, kelihatanye sih komitmennye juge ade bang,“ kate udin sambil megang kepal.

“Nah kalau tahu gitu kenape elo sewot, dan nolak,“ jawab Bang Mutang, agak keras.

“Masalahnye, wakilnye kan bukan orang Islam bang, dan masa kite nunjuk die juge sebagai pemimpin,“ protes Udin.

“Din, igame itu adalah syarat utame, tapi kan yang memimpin Pak Jokowi, lagian juga kalau si Ahok jadi wakilnye juga pantes Din, die juga igamenye bener,“ kate Bang Mutang.

“Maksud abang ape?,” tanye udin

“Ahok, kalau igamenye ngak bener, die pasti ude korupsi di Belitung, dan juge dia

pasti jelek di mate warge Belitung,“ kate Bang Mutang.

Percakapan Bang Mutang dan Udin yang saya temui di jalan menunjukkan kecerdasan warga Jakarta. Mereka berfikir lebih terbuka dan maju. Jakarta bukan lagi kota yang tertutup, tapi kota yang terbuka menerima setiap manusia yang datang. Dan secara historis, Jakarta memang menjadi tempat perdagangan, yang memiliki kemampuan beradaptasi yang cepat dengan kemajuan zaman. Maka tidak aneh jika Jokowi dan Ahok menang, walaupun mereka pendatang.

Bagi Jakarta, yang penting adalah kemampuan orangnya, dan juga keimanannya. Karena Jakarta adalah kota yang sangat “basah” dan penuh godaan. Justru pertanyaanya, mampukan Jokowi dan Ahok melewati masa lima tahun, dengan godaan APBD yang mencapai 140 Triliun.?

Dan juga, kemenangan Jokowi dan Ahok adalah kemenangan warga Jakarta, yang mampu beradaptasi dengan godaan yang begitu besar.... semoga kemenangan ini adalah titik awal untuk menjadi Jakarta Baru yang maju dan tertata, seperti yang dilakukan Jokowi di Solo, dan Ahok di Belitung...Aamiin. ◀



FOTO ALIHAN KARTINI

PEMILUKADA DKI JAKARTA

Kemenangan Rakyat dan Pancasila

Kemenangan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Joko Widodo – Basuki Tjahaja Purnama dalam Pemilu DKI Jakarta adalah kemenangan rakyat. “Ini adalah kemenangan rakyat, kemenangan Pancasila, kemenangan pemerintahan yang bersih,” kata Prabowo Subianto.

OLEH BUDI SUCAHYO/AGUSTAMAN

KANTOR Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Partai Gerindra di Jalan Harsono R.M., Ragunan, Jakarta Selatan, hari itu terlihat ramai. Kader dan simpatisan Partai Gerindra sejak pagi sudah berdatangan. Mereka mengenakan pakaian beratribut Partai Gerindra. Banyak pula yang mengenakan pakaian kotak-kotak. Kader Gerakan Rakyat Indonesia Baru (GRIB) dengan pakaian khasnya mengatur lalu lintas yang padat di depan kantor DPP. Tempat parkir di halaman kantor DPP sudah terisi penuh kendaraan.

Hari itu, Kamis 20 September 2012, bertepatan dengan hari H (pencoblosan) Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada) DKI Jakarta putaran kedua. Dua pasangan calon gubernur dan wakil gubernur bersaing meraih suara rakyat. Kedua kandidat itu adalah pasangan nomor urut 1 Fauzi Bowo – Nachrowi Ramli (Foke-Nara) dan pasangan nomor urut 3 Joko Widodo – Basuki Tjahaja Pur-

nama (Jokowi–Ahok). Kedua pasangan ini maju ke putaran kedua setelah mengungguli empat pasangan Cagub dan Cawagub lainnya dalam putaran pertama pada 11 Juli 2012.

Hasil putaran pertama Pemilu-kada DKI, pasangan Jokowi–Ahok yang diusung PDI Perjuangan dan Partai Gerindra menempati urutan pertama dengan meraih 43% suara, dan pada urutan kedua pasangan Foke–Nara dengan 34% suara. Pada putaran kedua, partai yang jagonya kalah dalam putaran pertama yaitu Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Golkar, Partai Persatuan Pembangunan (PPP) merapat ke kubu Foke–Nara. Pasangan Jokowi–Ahok melawan Foke–Nara, ibarat semut melawan gajah.

Sebuah panggung berdiri di halaman kantor DPP. Di sebelah kiri dan kanan panggung terpampang dua buah layar televisi LCD. Siang itu, setelah pukul 13.00, beberapa stasiun televisi bekerjasama dengan lembaga survei menyiarkan *quick count* (hitung cepat) Pemilu-kada DKI Jakarta. Tak ketinggalan, DPP Partai Gerindra pun menyelenggarakan “nonton bareng” hasil Pemilu-kada DKI Jakarta. Menggendong Cyrus Network, Partai Gerindra juga melakukan hitung cepat di lantai IV Kantor DPP.

Ketua Dewan Pembina Partai Gerindra Prabowo Subianto memang tidak hadir di lantai IV pada saat nonton bareng hasil *quick count*, namun tak mengurangi kemeriahan suasana. Tampak hadir dalam acara ini Ketua Umum Partai Gerindra Suhardi, Sekretaris Jenderal Ahmad Muzani, anggota DPR Martin Hutabarat.

Di dalam ruangan lantai IV Kantor DPP disediakan dua layar proyektor LCD dan dua televisi. Satu layar proyektor menampilkan siaran dari empat stasiun televisi

sekaligus. Layar lainnya menampilkan hasil *real count* lembaga survei Cyrus Network. Sedangkan dua televisi menampilkan satu siaran stasiun televisi.

Sesekali Wakil Sekjen Partai Gerindra Harris Bobihoe mengumumkan hasil *real count* Cyrus Network. Setiap kali dibacakan pasangan Jokowi–Ahok mendapat hasil lebih tinggi dari pasangan Foke–Nara, tepuk tangan pun gemuruh di seluruh ruangan. Sekitar pukul 14.30, kemeriahan pecah tatkala hasil perhitungan *quick count* sudah menunjukkan 80% suara yang masuk. Semua survei menunjukkan pasangan Jokowi–Ahok mengungguli pasangan Foke–Nara (lihat boks). Di halaman kantor DPP, kader dan simpatisan berjoget merayakan kemenangan. Para pendukung Jokowi–Ahok berpesta dengan bernyanyi dan berjoget ria.

Tak berapa lama, calon wakil gubernur yang diusung Partai Gerindra Basuki Tjahaja Purnama datang ke kantor DPP Partai Gerindra. Massa yang melihat Cagub

yang akrab dipanggil Ahok langsung menyambut dan menyalaminya. Ahok sempat singgah untuk mencicipi makanan kaki lima yang sengaja disediakan secara gratis di halaman kantor DPP. Pers saling berebut untuk mengambil gambar dan mewawancarai sebelum Ahok bergabung dengan pengurus DPP di lantai IV.

Sekitar pukul 15.50 WIB, mobil Lexus putih yang membawa Ketua Dewan Pembina Partai Gerindra Prabowo Subianto tiba di kantor DPP Partai Gerindra. Begitu turun dari mobil, Prabowo disambut Ketua Umum Partai Gerindra, Suhardi, Cagub Basuki Tjahaja Purnama, Sekjen Ahmad Muzani, dan Ketua DPP Martin Hutabarat. Kader dan simpatisan Partai Gerindra ikut bersalaman. Raut wajah Prabowo tampak berseri-seri menyiratkan kegembiraan.

Sejenak Prabowo Subianto menjawab beberapa pertanyaan pers sebelum naik ke lantai IV. Prabowo menyambut suka cita kemenangan Jokowi–Ahok. Dia mengaku merasa

bangga dengan keunggulan pasangan Jokowi–Ahok dari hasil *quick count* beberapa lembaga survei. “Kemenangan pasangan Jokowi–Ahok sebagai kemenangan untuk rakyat dan Pancasila,” katanya.

Tiba di lantai IV, Prabowo Subianto dan Ahok masih melayani pertanyaan pers. Kepada wartawan, Prabowo mengatakan telah berpesen kepada Jokowi–Ahok agar menjadi gubernur dan wakil gubernur yang bersih. Jika tidak, maka Prabowo Subianto akan turun langsung memimpin demo untuk menurunkan keduanya. “Pesan saya untuk Jokowi dan Basuki harus menjadi pemimpin yang bersih, yang tidak korupsi, nggak ada yang lain,” katanya.

Sebagai pucuk pimpinan partai yang mengusung pasangan Jokowi–Ahok, Prabowo Subianto tidak akan segan-segan menegur keduanya apabila melenceng dalam menjalankan pemerintahan di DKI Jakarta. “Kalau mereka melanggar, kalau mere-

ka jadi maling, saya yang akan memimpin demo untuk menurunkan mereka,” tegas mantan Danjen Kopassus ini.

Pada kesempatan itu Prabowo menyatakan bahwa dengan kemenangan versi hitung cepat ini dapat membuktikan bahwa isu SARA (suku, agama, ras, antar golongan) sudah tidak mempan di Indonesia. “Saya bangga dengan rakyat Indonesia. SARA sudah nggak mempan. Rakyat sudah dewasa,” ujarnya.

Menurut Prabowo, selama ini pasangan Jokowi–Ahok banyak menerima serangan. “Kita prihatin banyak intimidasi, banyak curang. Tapi akhirnya kebenaran yang menang. Kita hanya bersujud, bersyukur,” katanya.

Prabowo menambahkan, kemenangan pasangan Jokowi–Ahok adalah kemenangan rakyat. Dia percaya Jokowi–Ahok akan membawa perbaikan pemerintahan di Indonesia. “Ini adalah kemenangan rakyat, kemenangan Pancasila, kemenangan pemerintahan yang bersih,” imbuhnya. ◀

HASIL RESMI KPU DKI JAKARTA

KPU DKI telah resmi menetapkan pasangan Jokowi–Ahok sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur DKI terpilih. “Menetapkan bahwa pasangan calon nomor 3 sebagai pasangan calon terpilih Pilgub DKI Jakarta tahun 2012 putaran kedua. Berlaku sejak tanggal ditetapkan 29 September 2012,” kata Ketua Pokja Pemungutan Suara KPU DKI, Sumarno, di kantornya Jalan Budi Kemuliaan 12, Jakarta Pusat, Sabtu (29/9/2012).

KPU DKI Jakarta sudah merampungkan penghitungan seluruh surat suara Pemilihan Gubernur DKI yang diadakan pada 20 September 2012 lalu. Hasil

lengkap rekapitulasi pun telah dibacakan oleh Ketua KPU DKI Dahliah Umar dalam ‘Rapat Pleno Rekapitulasi Hasil Perhitungan Suara Pemilu Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi DKI Jakarta 2012 Putaran Kedua’ di Hotel Borobudur, Jalan Lapangan Banteng, Jakarta Pusat, Jumat (28/9).

Berdasarkan rekapitulasi penghitungan tersebut, pasangan Jokowi–Ahok meraih 53,82 persen atau sekitar 2.472.130 suara. Sedangkan pasangan Fauzi Bowo–Nachrowi Ramli meraih 46,17 persen atau sekitar 2.120.815 suara. ◀

Quick Count Lingkaran Survei Indonesia (LSI) – TV One: Jokowi–Ahok 53,68%, Foke–Nara 46,32%
Indo Barometer–Metro TV: Jokowi–Ahok 54,11%, Foke–Nara 45,89%
Lembaga Survei Indonesia (LSI)–SCTV: Jokowi–Ahok 53,81%, Foke–Nara 46,19%
Litbang Kompas: Jokowi–Ahok 52,97%, Foke–Nara 47,03%
INES: Jokowi – Ahok 57,39%, Foke – Nara 42,61%
MNC Media – SMRC: Jokowi – Ahok 52,63%, Foke – Nara 47,37%

Arti Kemenangan Jokowi-Basuki

Kemenangan pasangan Jokowi-Basuki dalam Pemilu DKI Jakarta telah menjungkirbalikan paradigma yang tertanam selama ini bahwa untuk menang Pemilu seorang calon harus punya uang banyak dan harus didukung sebanyak-banyaknya partai.

OLEH BUDI SUCAHYO



Jokowi dan pendukungnya.

FOTO ALFIAN KARTIM

DARI kantor Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Partai Gerindra, Ketua Dewan Pembina Partai Gerindra Prabowo Subianto langsung menuju Posko Pemenangan Jokowi-Basuki di Jl. Borobudur No. 22 Jakarta Pusat. Prabowo Subianto didampingi Ketua Umum Partai Gerindra Suhardi dan Calon Wakil

Gubernur Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok. Rombongan Prabowo dan kader Partai Gerindra tiba di Posko Pemenangan sekitar pukul 17.20 WIB pada hari pencoblosan, 20 September 2012 itu.

Suasana di Posko Pemenangan Jokowi-Basuki sangat ramai dengan para pendukung serta simpatisan

pasangan Cagub dan Cawagub nomor urut 3 tersebut. Tampak mereka sedang merayakan kemenangan setelah mengetahui hasil *quick count* sejumlah lembaga survei. Mengetahui kedatangan Prabowo Subianto, massa pendukung Jokowi-Ahok spontan meneriakkan berulang-ulang: "Prabowo Presiden." Melihat

PASUKAN SENYAP DI BALIK KEMENANGAN JOKOWI-AHOK

TIM pemenangan pasangan Jokowi-Ahok juga bergerak secara rahasia dan terorganisasi dengan rapi. Bergerak memetakan kekuatan lawan, menerobos lumbung-lumbung suara hingga lapisan terbawah, mengelola media-media sosial termasuk melancarkan perang di dunia maya melawan pendukung Foke-Nara. Tim itu adalah tim yang menamakan dirinya sebagai Relawan Jakarta Baru. Tim yang sebagian besar anak-anak muda ini bekerja dari pagi hingga malam untuk satu tujuan, yakni memenangkan Jokowi-Ahok merebut kursi DKI 1.

Direktur Eksekutif *Cyprus Network* Hasan Nasbi menjelaskan apa dan bagaimana tugas tim Relawan Jakarta Baru. Seperti perang betulan, tim Relawan Jakarta Baru bekerja di ruangan yang dinamai *War Room* dan *Data Center Jakarta Baru* bemarkas di Gedung 165, Jalan TB. Simatupang, Jakarta Selatan. Keberadaan mereka tak terendus sebelumnya lantaran bergerak secara diam-diam. Mereka terbiasa dan terampil menggunakan perangkat teknologi informasi. Sebanyak 150 orang muda, kebanyakan mengenakan kemeja kotak-kotak, duduk di depan laptop mengawasi lalu lintas informasi dengan 45.000 relawan lain yang berada di lapangan. "Mereka adalah operator data center. Tiap orang bertugas memonitor

dan berkomunikasi dengan 300 orang relawan lapangan," kata Hasan.

Data center ini beroperasi selama 24 jam, mulai H-3 hingga H+3 Pemilu DKI. Tugas utama mereka adalah memantau pelaksanaan Pemilu DKI dengan harapan berlangsung bersih, jujur, dan adil. Mereka juga mengawasi pelaksanaan pencoblosan hingga proses penghitungan suara untuk mengantisipasi setiap potensi kecurangan.

Jumlah relawan Jokowi-Basuki tidak tanggung-tanggung. Mereka beranggotakan 15.059 relawan, sama persis dengan jumlah Tempat Pemungutan Suara (TPS). Para relawan ini diawasi 42 koordinator tingkat kecamatan dan 706 koordinator lapangan yang berada di tingkat kelurahan. Tim intelektual dari semua pergerakan ini berjumlah 31 orang yang memegang komando paling atas. Tugas tim intelektual ini memproyeksikan pekerjaan yang lebih besar mengenai konsep, kreasi, dan juga media yang terus mempublikasikan Jokowi-Ahok.

Tim sangat rahasia ini diikat perjanjian untuk bergerak secara tertutup tanpa diketahui publik. Tim ini berada di bawah komando struktural yang ada di atasnya. "Kerahasiaan ini gunanya agar strategi kami tidak dibaca atau digunakan pihak lain," ujar Hasan. ◀

sambutan massa, mantan Danjen Kopassus yang mengenakan kemeja kotak-kotak, khas pasangan Jokowi-Ahok, hanya tersenyum.

Prabowo Subianto dan rombongan Partai Gerindra kemudian bergabung dengan para pendukung Jokowi-Ahok di Posko Pemenangan. Prabowo lantas masuk ke dalam posko pemenangan. Di dalam telah ada Jokowi yang sudah menunggu. "Saya dengar Pak Fauzi Bowo sudah mengucapkan selamat. Ini menunjukkan dia berjiwa ksatria," kata Prabowo Subianto.

Kepada pasangan Jokowi-Ahok, Prabowo berpesan agar bertanggungjawab terhadap kemenangan yang berhasil diraih. Pasangan yang diusung PDI Perjuangan dan Partai Gerindra itu wajib membayar kepercayaan warga dengan bekerja optimal membangun Jakarta. "Mengabdikan terus kepada rakyat. Bekerja dengan baik dan fokus, jangan beralih," ujarnya.

Prabowo menambahkan, kepercayaan warga dengan memberikan suaranya kepada pasangan nomor urut 3 ini membuktikan kedewasaan berpolitik warga. "Rakyat sudah pintar. Jangan dianggap bodoh. Mereka tahu mana yang benar dan mana yang salah," tuturnya.

Kemenangan pasangan Cagub dan Cawagub Jokowi-Ahok berdasarkan hasil hitung cepat memang

Nara. Begitu pula partai yang mendukungnya, Foke-Nara didukung semua partai politik yang tergabung dalam Sekretariat Gabungan (Setgab) koalisi. Tapi, Foke-Nara tetap tumbang di putaran kedua Pemilu DKI. "Jokowi tidak punya uang banyak untuk biaya kampanye dan membayar mahar pada partai yang mencalonkannya. Hanya mengandalkan dukungan para sukarelawan yang sebagian besar adalah anak-anak muda," kata Martin.

Menurut anggota Komisi III DPR itu, kemenangan Jokowi-Ahok karena memiliki *track record* (rekam jejak) yang sangat bagus. Meskipun banyak isu negatif yang menyerang pasangan ini, namun tidak bisa meredam rakyat Jakarta untuk memilih Jokowi. Jokowi-Ahok mempunyai rekam jejak memang diakui bagus. Mereka berdua sebagai kepala daerah sukses dan pernah sukses memimpin daerahnya masing-masing, dan menjadi pemimpin yang bersih.

Fenomena kemenangan Jokowi-Ahok ini dapat dimaknai sebagai pesan dari rakyat bahwa pemimpin yang akan datang adalah pemimpin yang komitmen untuk melayani rakyat dan komitmen untuk tidak korupsi.

Lain lagi pendapat Ketua DPP Partai Gerindra, Edhy Prabowo. Menurut Edhy Prabowo, Partai Gerindra mengusung Jokowi-Ahok sebagai Cagub dan Cawagub dalam Pemilu DKI Jakarta karena Partai Gerindra mencari seseorang yang bisa membawa Jakarta ke arah yang lebih baik. "Di situlah kita melihat sosok Jokowi dan Basuki. Kemudian kita mencoba mengadakan mereka berdua untuk maju. Ternyata, mendapat respon positif dari masyarakat," katanya.



Basuki, selalu dekat dengan rakyat.

memiliki banyak makna. Ketua DPP Partai Gerindra, Martin Hutabarat, melihat kemenangan Jokowi ini menunjukkan bahwa dukungan banyak partai politik dan tumpukan uang tidak berpengaruh. "Banyak orang masih terheran-heran bagaimana Jokowi bisa menang dalam Pemilu DKI Jakarta. Ini disebabkan karena kemenangan Jokowi telah menjungkirbalikan paradigma yang tertanam selama ini bahwa untuk menang Pemilu seorang calon harus punya uang banyak dan didukung sebanyak-banyaknya partai," kata Martin.

Modal kampanye Jokowi sudah pasti tidak sebanyak pasangan Foke-

Jika kemudian kemenangan pasangan Jokowi-Ahok bisa menaikkan elektabilitas Partai Gerindra, Edhy Prabowo melihatnya sebagai sebuah "bonus". Pasalnya, kemenangan Jokowi-Ahok bukanlah kemenangan partai, melainkan kemenangan warga Jakarta. "Kami tidak berharap setelah memimpin DKI Jakarta, mereka akan ribet dengan urusan partai. Mereka tidak akan diberati dengan target-target partai. Tapi ingat, sebagai kader partai pengusung kami akan lebih kritis. Kalau tidak menjalankan amanah dengan baik, kita akan peringatkan," katanya. ◀



Normalisasi kali untuk menghindari banjir

FOTO ISTIMEWA

Janji-JANJI Pasangan Jokowi-Basuki

Semua warga Jakarta berkewajiban mengawal janji-janji pasangan Jokowi-Ahok. Selama masa kampanye, baik putaran pertama maupun saat penajaman visi misi di putaran kedua, Jokowi-Ahok memaparkan janji-janji yang akan dilaksanakan jika terpilih.

OLEH BUDI SUCAHYO

PESTA demokrasi warga DKI Jakarta telah usai. Komisi Pemilihan Umum (KPU) DKI Jakarta sudah resmi menetapkan pasangan Jokowi-Ahok sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur DKI terpilih. Pasangan Jokowi - Ahok meraih 53,82% suara, sedangkan pasangan Foke - Nara meraih 46,17%.

Namun, Jokowi tak mau larut dalam merayakan kemenangan itu. "Kemenangan ini adalah kemenangan Anda semua, rakyat Jakarta. Dengan nama Tuhan Yang Maha Pengasih, mari kita berjuang mewujudkan Jakarta Baru," kata Jokowi dalam pidato kemenangan di Posko Pemenangan, Jalan Borobudur No. 22 Menteng, Jakarta Pusat, Kamis, 20 September 2012.

Wali Kota Solo ini mengatakan bahwa pemilihan Gubernur DKI Jakarta bukan persaingan untuk menang ataupun kalah. Siapa pun yang menjadi pemenang tidaklah penting. Rakyat Jakarta yang harus menang dan dimenangkan. Jokowi juga berharap warga Jakarta tidak terpecah. Jika warga Jakarta tidak bersatu maka pembenahan kota sulit dilakukan. "Tuan-tuan dan nyonya-nyonya Jakarta, pahami kota Jakarta akan maju hanya kalau kita bersatu, saling mendukung dan saling bekerjasama," ucap Jokowi disambut riuh tepuk tangan ratusan pendukungnya.

Calon yang sebentar lagi akan memangku jabatan Gubernur DKI Jakarta ini juga menegaskan bahwa ia berkomitmen memimpin DKI Jakarta selama lima tahun. Dia menjamin tidak akan menjadi 'kutu loncat' dengan mengundurkan diri sebelum masa jabatannya usai. Komitmen ini sekaligus menegaskan bahwa dia tidak akan maju dalam pencalonan presiden pada Pemilihan Umum 2014.

Sementara itu, calon Wakil Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok mengharapkan dukungan dari seluruh lapisan warga DKI Jakarta. Ahok sendiri sudah menyiapkan beberapa perbaikan infrastruktur perkotaan, transportasi ataupun kesehatan. Namun, yang paling penting adalah kepercayaan yang sudah diberikan warga Jakarta. "Yang penting kepercayaan warga DKI," katanya di Posko Pemenangan Pasangan Jokowi-Ahok.

Selain kepercayaan warga Jakarta, Ahok juga meminta warga untuk mengawasi transparansi anggaran. Dia juga berjanji mengubah sistem pelayanan pada birokrasi. "Contohnya, sudah saya kasih nomor yang jelas untuk pengaduan sehingga kami bisa turun ke RT, RW, dan kelurahan. Kita akan minta seluruh birokrat untuk berubah," katanya.

Bagi warga Jakarta, pesta memang telah usai. Langkah memba-

ngun "Jakarta Baru" segera dimulai. Semua warga Jakarta berkewajiban untuk mengawal janji-janji pasangan Jokowi-Ahok. Selama masa kampanye, baik saat putaran pertama maupun saat penajaman visi misi di putaran kedua, Jokowi-Ahok memaparkan janji-janji yang akan dilaksanakan jika mereka terpilih. Berikut janji-janji yang sudah mereka lontarkan di beberapa kesempatan.

- 1. Kartu Jakarta Sehat dan Kartu Pintar.** Jokowi berjanji akan memberikan kartu Jakarta sehat dan kartu pintar kepada semua warganya. "Nanti ada kartu Jakarta sehat dan kartu pintar. Ini bisa dipakai ke pelayanan masyarakat, pelayanan kesehatan karena anggaran Rp 800 miliar sudah ada. Jadi anak bapak, ibu, kakek bisa pegang," kata Jokowi saat berkampanye di kawasan Cempaka Baru, Kemayoran, Jakarta Pusat, Senin (25/6/2012). Selain itu, Jokowi menjanjikan kartu pintar untuk pendidikan, mulai SD, SMP, sampai SMA/SMK. "Ini harus gratis. Jadi membangun masyarakat melalui sistem," ujarnya.
- 2. Menambah 1.000 Bus Trans Jakarta.** Jokowi berjanji akan menambah 1.000 unit bus Trans Jakarta yang ramah untuk perempuan. "Transportasi yang ramah perempuan, jangan terjadi lagi seperti sekarang, harus menunggu busway setengah jam sampai dua jam. Setelah dapat harus berdesakan, sehingga perempuan rawan jadi korban pelecehan. Jadi nanti akan kita tambahkan 1.000 bus Trans Jakarta," ujar Jokowi saat mengikuti diskusi 'Perempuan Jakarta Nyari Gubernur' yang digelar

Kongres Wanita Indonesia (KOWANI) di Balai Kartini, Jakarta Selatan, Selasa (3/7/2012).

Dalam kesempatan yang sama Basuki Purnama yang akrab disapa Ahok menambahkan bahwa selain tambahan bus dan penyelesaian koridor, penting juga untuk menyusun ulang rute busway. "Kami akan susun ulang rute busway, kita cek mana destinasi yang paling banyak dituju. Karena banyak jalur yang enggak terpakai. Jadi kita coba bangun maksimal dua kali naik bisa sampai ke tujuan," kata Ahok.

- 3. Permudah Sertifikasi Lahan Sukma Indah Permanen.** Jokowi menjanjikan tidak akan mengusir pemukiman kumuh bahkan mempermudah sertifikasi lahan untuk warga di perkampungan di Jakarta yang sudah dihuni lebih dari 20 tahun. "Kampung yang sudah dihuni lebih dari 20 tahun itu akan saya urus sertifikatnya, bercermin dari pengalaman di Solo," kata Joko Widodo saat mengunjungi warga di Jl Muara Baru, Penjaringan, Jakarta Baru, Sabtu (15/9/2012).

Tak hanya itu, Jokowi juga berjanji akan menata semua pemukiman kumuh yang ada di Jakarta. "Pemukiman kumuh tidak akan digusur tapi ditata, pembangunan kota di Jakarta 5 tahun ke depan harus tertata, jalanan kampungnya rapi, perkampungannya sehat dan rumahnya juga jadi sehat," ungkapnya.

- 4. Hidupkan Pagelaran Kebudayaan Betawi.** Jokowi berjanji

akan menghidupkan kembali pagelaran kebudayaan Betawi di Jakarta. "Wayang orang seperti ini (Teater Barata), lalu sanggar-sanggar tari dan penampilan budaya lain harus dihidupkan. Mulai dari kampung-kampung," ujarnya di Gedung Teater Barata, Senen, Jakarta Pusat, Rabu (4/7/2012).

Menurutnya, menghidupkan kembali pagelaran budaya adalah bagian dari strategi kebudayaan yang sangat diperlukan dalam peradaban kota Jakarta. "Ini adalah cagar budaya, *heritage* yang perlu dikembangkan, sehingga terjadi keseimbangan di kota antara budaya, sosial dan interaksi masyarakat," tuturnya.

- 5. Normalisasi Total Kali di Jakarta.** Jokowi menilai Kanal Banjir Timur (KBT) tidak cukup untuk mengatasi masalah banjir di Jakarta. Menurutnya, normalisasi total kali-kali di Jakarta harus dilakukan untuk mengoptimalkan usahanya membebaskan Jakarta dari banjir. "Harusnya normalisasi total kali, karena kalau hujan pasti (banjir) sampai atap. Semua kali di Jakarta dan sungai harus ada normalisasi, bangun sedimen," ujar Jokowi saat mengunjungi warga di bantaran Kali Pesanggrahan, Jakarta Selatan, Jumat (29/6/2012).

Menurut dia, sekarang banyak drainase yang bagus tapi tidak pernah dipelihara. Karena itu drainase yang semula berkedalaman dua meter hanya tinggal satu meter. "Jadi yang terpakai cuma 20% atau 30%, itu yang enggak pernah dilihat. Jadi percuma dibangun Kanal Banjir Timur, tapi enggak ada normalisasi," tutur pria yang masih tercatat sebagai Wali Kota Solo ini.

- 6. Santunan Kematian Rp 2 Juta.** Jokowi berjanji akan memberi santunan kematian Rp 2 juta untuk setiap warga yang dilanda musibah kematian. "Nanti ada dana kematian. Kalau ada yang mendapat musibah, keluarganya ada yang meninggal dunia akan mendapat santunan Rp 2.000.000 per orang," ujar Jokowi di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu, Jakarta (27/6/2012).

Menurut Jokowi, santunan kematian ini penting untuk membantu masyarakat, khususnya mereka yang kurang mampu. "Untuk pemakamannya saja, kata warga, bisa jutaan. Ya keluhannya seperti itu," tuturnya. Sementara untuk warga di Kepulauan Seribu, Jokowi akan memberikan santunan kematian lebih besar, yakni Rp 3 juta per orangnya.

- 7. Reformasi Pelayanan Kelurahan, RT dan RW.** Menurut Jokowi - Ahok, tiga institusi ini ujung tombak pelayanan pada masyarakat. Mereka paling tahu kondisi masyarakat sehingga personelnnya harus kuat, transparan, dan melayani. ◀

CERITA mengenai si miskin yang tak bisa berobat karena ketiadaan biaya diharapkan bisa teratasi dan tak kan pernah muncul lagi mulai 1 Januari 2014. Masalah Jamsostek bagi para buruh dan pekerja juga diharapkan bisa terurus dengan baik. Demikian pula menyangkut dana pensiun. Semua itu memungkinkan karena adanya Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS).

Rencananya, mulai 1 Januari 2014, BPJS akan memberikan pelayanan kesehatan yang memadai kepada seluruh masyarakat di manapun ia berada. Untuk merealisasikannya, saat ini, Komisi IX DPR RI tengah menggodok segala persoalan terkait dengan pelaksanaan BPJS. Pembahasan sejumlah UU yang terkait dengan BPJS terus dilakukan. Demikian pula dengan peraturan pemerintah menyangkut pelaksanaan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial.

Sampai dimanakah persiapan untuk memberlakukan BPJS? Siapa sajakah orang yang akan mendapatkan pelayanan BPJS? Juga bagaimana tata cara mendapat fasilitas tersebut? Untuk mencari jawab atas pertanyaan tersebut, *Gema Indonesia Raya* melakukan wawancara khusus dengan Ir. Soepriyatno, Wakil Ketua Komisi IX DPR RI yang juga Ketua Panitia Jamkesmas. Wawancara berlangsung di ruang kerja anggota DPR RI Fraksi Partai Gerindra ini di kompleks MPR/DPR/DPD Senayan, beberapa waktu lalu. Berikut petikannya:

Berbicara mengenai Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) yang akan diberlakukan mulai 1 Januari 2014. Bagaimana persiapannya?

Saya selaku wakil ketua Komisi IX DPR RI dan Ketua Panitia Jamkesmas bersama rekan-rekan di Komisi IX terus melakukan pembahasan untuk mengarahkan Jamkesmas itu menjadi BPJS. Kalau tidak ada aral melintang, BPJS Kesehatan akan mulai berlaku pada 1 Januari 2014.

Kita sudah memanggil Menteri Kesehatan, Askes, dan semua *stakeholder* dalam penangan BPJS. Kita tengah membahas soal penetapan tarifnya. Pemerintah hanya mampu membayar Rp 22.500, sementara DPR meminta minimal Rp 27.500. Perdebatan dan pembahasan ini diperlukan karena kita harus berpegang pada prinsip keadilan.

Kalau orang sakit atau pasien Jamkesmas tarifnya terlalu rendah, dokter nanti dapat apa. Kalau dokternya tidak dapat apa-apa, akhirnya malah akan menimbulkan masalah. Semua pasien akan dirujuk ke atas, lalu dirujuk lagi ke atas lagi. Para dokter bisa beralasan: ngapain saya harus periksa, toh saya tidak dapat apa-apa, biar saja kita rujuk ke pusat. Sehingga jumlah rujukan itu akan jadi semakin besar. Padahal kita tahu bahwa sumber daya manusia, dokter-dokter rujukan itu tidak banyak, terutama yang spesialis.

Prinsipnya, pasien Jamkesmas itu mesti ke dokter umum dulu, baik rumah sakit pemerintah atau swasta atau Puskesmas. Kalau tidak ada masalah diselesaikan di situ, tanpa harus dirujuk ke atas.

Tapi kalau preminya terlalu kecil, dokter pasti akan bilang: ngapain saya periksa, nanti kalau salah bisa dituntut. Persoalan inilah yang masih dalam perdebatan. Apalagi pelayanan itu berbanding lurus dengan pembiayaan. Nggak mungkin kalau pembiayaannya kecil lalu pelayanannya bisa bagus. Begitu pula sebaliknya.

Makanya DPR mendorong agar pemerintah bisa membayar premi minimal sebesar Rp 27.500 untuk satu orang. Untuk itu, kita sudah panggil BPS untuk mengetahui berapa jumlah orang miskin. Kita panggil Kementerian Kesehatan, Askes, IDI, Persatuan Rumah Sakit baik swasta maupun pemerintah. Pokoknya semua *stakeholder* sudah dipanggil. Sehingga kita bisa mengetahui, rumah sakit dapat apa sih? Jangan sampai rumah sakit bangkrut gara-gara program ini. Dokter da-

pat apa sih, pasien dapat apa, dan seterusnya. Jadi, semua itu diperlukan agar kita bisa merumuskan dengan betul, apa yang akan dilakukan dan implementasikan punya banyak manfaat.

Bukannya para dokter meminta hingga Rp 60 ribu?

Ya, tapi itu terlalu besar. Fiskal kita tidak kuat, makanya kita hitung bareng-bareng. Menurut DPR, angka yang paling memungkinkan adalah Rp 27.500 sampai Rp 33.000 per orang. Dibanding sebelumnya, angka tak-siran Komisi IX ini jauh lebih baik, karena sebelumnya hanya Rp 6.000 sampai Rp 8.000. Jadi kalau ditingkatkan menjadi Rp 27.500 itu kan sudah bagus.

Ini kita lakukan karena harus melihat fiskal pemerintah. Kalau bicara keinginan, kita sih sebenarnya juga mau yang lebih besar, agar hasilnya lebih bagus. Tetapi fiskal pemerintah tidak cukup dan itu artinya hanya akan membuat beban negara menjadi lebih besar. Apa kita mau negaranya bangkrut gara-gara BPJS, tentu tidak. Jadi hitung-hitungan ini harus dilakukan secara benar. Maka, dengan nominal minimal Rp 27.500 itu sudah benar dan masuk akal. Namun, pemerintah maunya masih Rp 22.500.

Soepriyatno

Menuju Pemberlakuan BPJS Kesehatan

FOTO ALFIAN KARTIM

Soal tarik menarik agar buruh juga membayar preminya sendiri bagaimana?

Di banyak negara ditemukan istilah *social security*. Di negara-negara Eropa, para buruh harus membayar *social security*-nya sendiri sekitar 11-13 % untuk kepentingan dia. Bukan untuk kepentingan kalau dia sakit. Karena, kalau dia sakit kan sudah aman, kalau dia sekolah juga sudah aman. Jadi, selain dikenakan pajak, para buruh di Eropa dan negara-negara lain juga dikenakan *social security*. Sehingga semuanya menjadi aman. Padahal, mereka sudah dapat jaminan kesehatan, pendidikan, tenaga kerja, dan pensiun.

Di Indonesia, selama ini, jaminan itu dibayar oleh para pemberi kerja, jumlahnya sekitar 3%. Sekarang, kita berharap jumlahnya meningkat menjadi 5%, sehingga kekurangan itu diharapkan dibayarkan oleh buruh sendiri yang besarnya mencapai 2%.

Sekarang, persoalannya adalah bagaimana mempertemukan perbedaan keinginan tersebut. Karena itu, para buruh, serikat buruh dan Jamsostek, serta pemberi kerja kita ajak bicara. Jangan sampai BPJS ini hanya membebani salah satu pihak saja. Misalnya, hanya dibebankan pada perusahaan, lalu perusahaannya bangkrut. Jadi, efeknya kan tidak bagus. Terus, kalau diserahkan ke buruh, tapi buruhnya menolak, lantas apa yang harus diperbuat. Nah, karena ada pemerintah maka kemudian kita bicarakan, bagaimana ini, sanggup nggak pemerintah.

Kalau pembandingnya adalah luar negeri, bukankah pendapatan mereka lebih besar?

Karena itu, kita di Komisi IX berusaha meningkatkan kesejahteraan para buruh. Sayangnya, kita terlanjur salah dalam menghitung jumlah orang miskin. Karena ukuran-ukuran yang digunakan, menurut saya, sangat

naif. Ada sangat miskin, miskin dan hampir miskin. Hampir miskinnya saja sudah mencapai 40 juta sendiri, dan itu boleh dikatakan miskin juga.

Harusnya ada indikator kesejahteraan yang digunakan untuk menentukan sangat miskin, miskin atau hampir miskin. Seperti, berapa yang dibutuhkan buruh untuk sejahtera. Itu penting, tapi ternyata tidak ada. Jadi yang penting adalah bagaimana DPR menjaga daya saing, agar tetap baik. Kalau daya saingnya hancur, misalnya harga barangnya terlalu mahal, lalu barang tidak laku dijual, tentu ini repot juga.

Jadi, per Januari 2014 itu berapa banyak yang ditanggung oleh BPJS?

Itu baru sekitar 80% dari total rakyat miskin, yang sudah terdaftar. Minimal peserta Jamsostek, kemudian peserta Jamkesmas, lalu peserta Asuransi Kesehatan dari Asabri. Setelah itu, pendataan akan diteruskan hingga masyarakat miskin yang berhak menerima BPJS akan bertambah, sesuai pendataan yang dilakukan.

Jadi, pertama yang dimasukkan adalah data menyeluruh dari Jamkesmas, mereka itu rakyat miskin. Lalu Jamsostek, Taspen, kemudian Asabri. Setelah itu Askes berubah menjadi BPJS Kesehatan. Dirut Askes jadi Dirut di BPJS Kesehatan, atau jabatan strategis lainnya.

Dalam satu tahun akan ada pemilihan baru. Jadi sekarang ini per program beris target-target, kalau pada tahap awal sudah bisa dipetakan semua rakyat miskin, ya pada saat itu juga langsung bisa jalan.

Pokoknya semua orang harus mendaftar. Yang kaya harus membayar, yang miskin dibayar oleh negara. Kalau karyawan didaftarkan perusahaannya, kalau bukan karyawan daftar sendiri.

Bagaimana menyosialisasikan rencana ini kepada masyarakat?

Sekarang BPS tengah melakukan survei dengan melibatkan kepala desa. Ukurannya juga makin jelas. Mudah-mudahan BPS bisa memberikan data kongkret *by name, by address*. Dengan begitu penduduk di desa terpencil pun bisa terjangkau karena *by name, by address*. Kalau ternyata ada masyarakat miskin tidak terdaftar itu bisa ditanyakan ke kepala desa. Ini semua tergantung kepala desa. Kepala desa tergantung ketua RT/RW. Dengan begitu diharapkan orang miskin itu benar-benar *by name, by address*.

Menuju Januari 2014 apalagi yang masih perlu penyempurnaan?

Semua menuju tahap penyempurnaan. Askes sebagai lokomotif sudah siap, pemerintah di beberapa kesempatan sudah siap hingga selesai setelah masa transisi, khususnya menyangkut perubahan terhadap berbagai UU. Semua harus dilakukan perubahan dan penyesuaian. Demikian pula dengan PP Ketenagakerjaan, jaminan kesehatan, semua sudah dilakukan penyesuaian.

Semoga 2013 nanti, semua UU selesai, lalu pemerintah membuat PP, menyelesaikan tarif dan berapa yang akan ditanggung pemerintah untuk BPJS I (kesehatan). Termasuk mengenai dana yang akan disetor sebesar Rp 2 triliun sebagai modal dasar BPJS Kesehatan. Kemudian dihitung berapa tarifnya dan berapa yang di-cover pemerintah. Setelah itu dikasih lagi duit melalui APBN 2013 untuk kepentingan 2014. Jadi, sekarang ini penyesuaian-penyempurnaan banyak sekali yang harus dilakukan.

Yakin Januari 2014 semua siap?

Insyallah semua siap, karena itulah amanatnya. ◀

Ketua Panwaslu Tidak Netral



APPSI saat di kantor Panwaslu DKI Jakarta

FOTO ISTIMEWA

PILKADA putaran kedua DKI masih menyisakan ganjalan. Yakni ketidaknetralan Ketua Pengawas Pemilu (Panwaslu) DKI Jakarta Ramdansyah. Ramdansyah bersi-

kap tidak profesional dan berlaku tidak adil terhadap salah satu pasangan calon Gubernur DKI Jakarta. Yakni saat melaporkan kecurangan pemilu terhadap Asosiasi Pedagang

Pasar Tradisional Indonesia (APPSI) ke kepolisian, Ramdansyah justru menggandeng tim sukses pasangan Fauzi Bowo-Nachrowi Ramli.

“Secara politik kita melihat Ke-

tua Panwaslu DKI Jakarta sudah melakukan pelanggaran. Dia datang ke Polda bersama tim Foke— Nara (Fauzi Bowo—Nachrawi Ramli). Makanya, dia harus diberhentikan sebagai ketua Panwaslu. Karena dia sudah ikut dalam proses politik,” kata Wakil Ketua Partai Gerindra, Fadli Zon.

Menurut Fadli, kasus iklan APPSI tersebut tidak murni semata kasus hukum, melainkan ada unsur politis berupa kriminalisasi Ketua Umum APPSI, Prabowo Subianto. Apalagi selama proses dianggap tak pernah ada pemanggilan terhadap Prabowo. Sementara diputusan Panwaslu, Prabowo dinyatakan mangkir. Sebagai Ketua Umum APPSI, Prabowo Subianto memang seharusnya membela dan memperjuangkan kepentingan pedagang pasar di seluruh Indonesia. “Keputusan APPSI memasang iklan adalah hak setiap warga negara untuk menyampaikan sikap dan pendapat mereka. Materi iklan tak menggunakan atribut kandidat,” tegas Fadli.

Sosialisasi masa kampanye 14-

16 September tidak optimal dan tidak diketahui oleh masyarakat pada umumnya. Sudah seharusnya sosialisasi informasi berlangsung masif. Fadli menyebutnya sebagai kegagalan sosialisasi. Karena itu, Prabowo tak tahu menahu tentang penayangan iklan pada hari tersebut, karena memang itu aspirasi dari pengurus. Demikian pula pengurus APPSI tak tahu bahwa jadwal kampanye 14-16 September. “Panwaslu harus jujur dan jernih menilai siapa yang melakukan kampanye tersebut dan kampanye di luar jadwal, sehingga keputusan Panwaslu soal iklan APPSI adalah keputusan sumir, tak adil dan serampangan,” ungkapnya

Atas tindakan gegabah Panwaslu, APPSI akan membuat langkah hukum sekaligus politik. “Kita akan laporkan masalah ini ke Bawaslu. Kita juga sedang melakukan kajian hukum terhadap masalah ini. Dari kajian tim hukum itu nanti kita tentukan apakah akan mengajukan masalah ini ke kepolisian,” papar dia. ◀ **IMAN FIRDAUS**

MENGENANG MOERDIONO

Pemikiran dan Gagasannya Melewati zamannya

SETAHUN sudah mantan Menteri Sekretaris Negara Moerdiono berpulang, tepatnya 7 Oktober 2011 silam. Namun pemikiran-pemikirannya dalam bidang kenegaraan masih tetap relevan bahkan layak dikaji. Karena itulah, *Institute for Policy Studies* dan *Fadli Zon Library* meluncurkan tiga buku berisi kumpulan tulisan Pak Moer yang diberi judul *Moerdiono: Bagimu Negeri*. Ketiga buku itu memperlihatkan tema terpisah, meski masih dalam satu pemikiran, yaitu: *Ideologi*, *Praktik Berbangsa-Bernegara*; *Birokrasi dan Penguatan Aparatur Negara*; dan *Globalisasi: Tantangan dan Peluang*.

Salah satu tulisan dalam buku tersebut yang masih relevan adalah soal ideologi Pancasila. Menurut Pak Moer, sebagai ideologi terbukti, Pancasila harus dapat dimaknai dengan perkembangan zaman. Bangsa Indonesia sudah memilih Pancasila, berarti harus menjadi pedoman bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Kenyataan sosial dan politik yang ada sekarang memperlihatkan betapa Pancasila masih relevan bahkan bisa menjadi ideologi pemersatu.

Buku yang diluncurkan bertepatan dengan Hari Kesaktian Pancasila, 1 Oktober, itu menghadirkan tiga pembicara yaitu: mantan Ketua Mahkamah Konstitusi Jimly Asshidiqie, Sekretaris Menteri Sekretaris Negara Lambock V. Nahatands, dan Saafroedin Bahar, mantan Anggota Komnas HAM dan juga kolega kerja Pak Moer.



Fadli Zon, Ninuk Mardiana Pambudy dan Jaya Suprana saat peluncuran buku Moerdiono: Bagimu Negeri.

FOTO NUR HAMDI

Ketiga pembicara mengungkapkan kekagumannya pada sosok Pak Moer dalam pemikiran dan sisi perkawanan. Menurut Jimly, Pak Moer konsisten pada ide dan pemikirannya. Sedangkan Saafroedin yang pernah sama-sama ikut wajib militer tahun 1950-an mengenang sosok lelaki kalem itu sebagai orang yang loyal kepada bawahan dan atasan. Loyalitas itu ditunjukkan dengan hubungan baik dengan Presiden Soeharto tanpa cedera. Sedangkan

terhadap bawahan, ia menghormatinya dan bahkan *nguwongke* atau memanusiasi manusia.

Sedangkan Lambock mengenang Pak Moer sebagai orang yang cerdas dan memikirkannya secara mendalam apa yang diucapkannya. Bahkan sangat menghormati kalimat, ‘menurut saya’, ‘barangkali’, dan ‘kira-kira’. Semua ucapan harus bisa dipertanggungjawabkan.

Menurut Fadli Zon, tuan rumah sekaligus pemrakarsa kegiatan, ke-

tiga judul buku merupakan kumpulan pemikiran Moerdiono pada periode 1988-1998, hasil bincang-bincang dengan Ninuk Mardiana Pambudy, anak sulung Pak Moer. “Awalnya dalam diskusi dengan Mbak Ninuk, terlintas ide perlunya gagasan-gagasan Pak Moerdiono ini dibukukan,” ujar Fadli yang bergaul akrab dengan Pak Moer dalam enam tahun terakhir.

Menurut Fadli, buku ini merupakan rintisan awal dari makalah-

makalah Pak Moer dalam rentang 10 tahun kiprahnya sebagai Menteri. “Pak Moerdiono adalah tokoh penting Orde Baru yang punya kendali ke pemerintahan, punya integritas dan tanggungjawab apa yang dikerjakannya,” katanya. Fadli berharap buku ini dapat dijadikan bahan diskusi tentang bernegara ala Moerdiono selama Orde Baru. Apalagi dalam tulisan-tulisan tersebut, ada beberapa tema yang melewati zamannya. ◀

BAKN DPR

Mulai Unjuk Gigi

Badan Akuntabilitas Keuangan Negara (BAKN) DPR melaporkan indikasi korupsi di sejumlah kementerian. Peran Ketua BAKN, yang berasal dari Fraksi Partai Gerindra, turut menentukan.

OLEH IMAN FIRDAUS



FOTO-FOTO ALFIAN KARTIM

Sumarjati Arjoso: ada indikasi korupsi yang merugikan negara.

BILA selama ini DPR sering dituding sarang koruptor, maka telaah dari Badan Akuntabilitas Keuangan Negara (BAKN) DPR menunjukkan sebaliknya. Lembaga wakil rakyat telah melakukan telaah atas beberapa anggaran yang diduga dikorupsi oleh beberapa kementerian. Seperti diungkapkan oleh Kepala BAKN dari Fraksi Partai Gerindra Sumarjati Arjoso saat memberikan laporan dalam sidang paripurna DPR RI, pertengahan September lalu.

Menurut Sumarjati, ada tiga temuan yang berpotensi merugi-

kan negara. *Pertama*, laporan hasil penelaahan terhadap kepatuhan kewajiban perpajakan dalam pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tahun anggaran 2010. Dari laporan ini, potensi penerimaan pajak hilang sebesar Rp 368,70 miliar.

Kedua, laporan terhadap pengadaan barang dan jasa, pendapatan negara bukan pajak (PNBP) dan rekening terkait di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun anggaran 2008,

2009 dan 2010. Indikasi kerugian negara ada di 16 universitas di lingkungan Kemendikbud tersebut sebesar Rp 309,77 miliar.

Ketiga, laporan terhadap pengadaan sarana dan prasarana pembuatan vaksin flu burung untuk manusia pada Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) tahun anggaran 2008 sampai dengan 2011. Potensi kerugian negara mencapai Rp 468,98 miliar.

Khusus untuk pengadaan vaksin flu burung, BAKN meminta agar

pimpinan DPR dapat meneruskan telaahan ini ke Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). "Sesuai Pasal 41 UU Nomor 31 tahun 1999 tentang Tindak Pidana Korupsi, karena telah menimbulkan kerugian nega-

Soal vaksin flu burung, BAKN memang telah sampai pada kesimpulan bahwa terjadi kerjasama tidak sehat antara Kemenkes, PT Bio Farma (BUMN) dan PT Anugrah Nusantara (swasta/vendor). Bahkan, proyek ini pun pernah diajukan oleh PT Bio Farma, namun ditolak Bappenas karena dinilai tidak layak untuk dibiayai oleh APBN. Bahkan sejak dibangun pada 2006, pabrik vaksin ini terbengkalai. "Semua peralatan yang telah diadakan 2008 sampai 2010 belum dapat dimanfaatkan sehingga menimbulkan kerugian yang lebih besar," tambah Sumarjati, yang pernah menjabat Direktur Jenderal di Kemenkes.

Selama ini, jarang sekali BAKN mengeluarkan telaahan. Padahal alat kelengkapan ini memiliki kewenangan untuk membeberkan laporan penyimpangan anggaran dari seluruh kementerian dan lembaga yang menjadi mitra kerja DPR. "Penyampaian laporan ini agar menjadi perhatian kita bersama, karena berdasarkan hasil penelaahan BAKN menyimpulkan, ada indikasi korupsi yang merugikan negara," kata Ketua Perempuan Indonesia Raya (PIRA) ini.

Selama ini, komisi-komisi di DPR hanya sebatas pengawasan saja. Mereka jarang untuk menelaah adanya indikasi korupsi. Tidak heran bila yang terbetik adalah kabar tidak sedap, anggota dewan bersekongkol untuk membobol anggaran dari APBN. Modusnya pun macam-macam, mulai dari akal-akalan di komisi hingga dalam rapat Badan Anggaran.

Sumarjati belum genap setahun memimpin BAKN. Namun langkahnya untuk mengeluarkan laporan indikasi korupsi harus mendapatkan apresiasi. Tentu saja



BAKN: masih diperlukan.

ra sebesar Rp 468,98 miliar," kata Sumarjati. Langkah ini pun dinilai akan mampu memaksimalkan fungsi dan peran BAKN, terutama dalam pengawasan pengelolaan keuangan negara yang akuntabel dan transparan.

segenap anggota DPR harus mendukung langkah ini, bila ingin citra DPR kembali terangkat. Semoga BAKN bisa mengeluarkan kembali laporan-laporan lain, yang mungkin masih belum terungkap ke masyarakat. ◀

JARANG TERDENGAR, TAPI PENTING

DIBANDINGKAN alat kelengkapan DPR lainnya, BAKN terbilang jarang disebut. Bahkan dari segi pembentukannya juga terbilang baru, bila dibandingkan dengan Badan Anggaran, Badan Kehormatan atau Badan Legislasi, misalnya. BAKN dibentuk sesuai amanat dari Undang-undang No. 27 Tahun 2009 tentang MPR, DPR, DPD, dan DPRD (MD3).

Nah, untuk penguatan dan pengefektifan kelembagaan DPR maka dibuatlah alat kelengkapan baru ini, sebagai tindak lanjut hasil pemeriksaan BPK RI dalam hal pengawasan penggunaan keuangan negara. Jadi, diharapkan keberadaan BAKN ini berkontribusi positif dalam pelaksanaan transparansi dan akuntabilitas penggunaan keuangan negara.

Namun, syarat agar bisa menjadi transparan harus dapat menjaga kredibilitas atau kepercayaan publik/masyarakat dalam melaksanakan fungsi pengawasan. Karena itulah, sosok Ketua BAKN sendiri tidak boleh diberikan kepada sembarang anggota dewan.

Tugas BAKN, menurut undang-undang MD3 tersebut adalah melakukan penelaahan terhadap temuan hasil pemeriksaan BPK yang disampaikan kepada DPR, menyampaikan hasil penelaahan sebagaimana dimaksud kepada komisi, menindaklanjuti hasil pembahasan komisi terhadap temuan hasil pemeriksaan BPK atas permintaan komisi; dan memberikan masukan kepada BPK dalam hal rencana kerja pemeriksaan tahunan, hambatan pemeriksaan, serta penyajian dan kualitas laporan.

Menurut undang-undang pula, dalam bekerja BAKN bisa dibantu oleh akuntan, ahli/analisis keuangan dan peneliti. Hal ini karena tugas yang diemban BAKN terbilang berat, yakni menelaah laporan keuangan.

Anggota BAKN paling sedikit tujuh orang dan paling banyak sembilan orang, ditentukan berdasarkan usul fraksi dan ditetapkan dalam sidang paripurna. Sudah saatnya, DPR memperkuat badan ini. ◀

FOTO DOK. DPC GERINDRA KAB. BLORA



KABUPATEN BLORA

Gerindra Blora Siap Ikuti Pemilu

PAGI hari, Senin (3/9), suasana Sekretariat DPC Partai Gerindra Kabupaten Blora, Jawa Tengah, yang terletak di Jl. Raya Rembang Km 2 Karangjati Blora terlihat lebih ramai dari biasanya. Di halaman depan kantor terlihat ada delapan mobil mewah berjajar. Di situ juga tampak satu mobil ambulans Gerindra. Sedangkan di bagian dalam kantor berkumpul para pengurus DPC Gerindra dan para Ketua PAC Gerindra se-Kabupaten Blora. Mereka tengah sibuk melakukan persiapan terakhir melaksanakan verifikasi Partai Gerindra ke KPUD Kabupaten Blora.

Tepat pukul 10.00 WIB hari itu, didahului doa bersama, pengurus Gerindra Kabupaten Blora memasuki mobil masing-masing. Dengan beriringan mereka bergerak menuju kantor KPUD dengan membawa berkas pendaftaran.

Dan, mereka juga membentangkan spanduk sepanjang 17 meter bertulis: "Gerindra Menang Prabowo Presiden".

Sesampainya di kantor KPUD, rombongan diterima fungsional KPUD Blora. Pada kesempatan itu, pengurus DPC Partai Gerindra dipimpin Ketua DPC H. Setiadi SW, SH., menyerahkan berkas persyaratan verifikasi partai, termasuk di dalamnya 1.165 lembar fotokopi KTA.

Gerindra adalah partai kedua yang mendaftarkan diri ke KPUD Blora. Menurut Setiadi, itu menunjukkan kesiapan DPC Gerindra mengikuti aturan dan urutan yang telah ditetapkan. Ke depan, dia berharap, seluruh jajaran pengurus DPC dan PAC se-Kabupaten Blora bisa lebih kompak dalam melaksanakan tugas-tugas partai. ◀ MBO

FOTO DOK. DPC GERINDRA LEBAK BANTEN



LEBAK BANTEN

Gerindra Lebak Serahkan Berkas Verifikasi

DEWAN Pimpinan Cabang (DPC) Partai Gerindra Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, menyerahkan berkas verifikasi kepada Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kabupaten Lebak. Penyerahan tersebut dilaksanakan pada Kamis (6/9) di kantor KPUD Kabupaten Lebak. Berkas yang diserahkan itu antara lain meliputi fotokopi kartu tanda anggota sebanyak 1.500 lembar. Juga fotokopi KTP, termasuk berkas susunan pengurus PAC dan DPC.

Prosesi penyerahan berkas verifikasi itu diikuti seluruh pengurus DPC dan PAC, dengan mengerahkan tujuh kendaraan roda empat dan puluhan roda dua, serta ambulans Kesira DPC Gerindra Lebak yang dijadikan sebagai mobil pengangkut berkas. Suasana terasa meriah oleh suara sirene ambulans yang meraung-raung dalam iring-iringan sepanjang perjalanan menuju KPUD, sehingga menyita perhatian masyarakat di sepanjang

jalur yang dilintasi.

Setibanya di kantor KPU, berkas tersebut diserahkan oleh ketua DPC Partai Gerindra Lebak, Bambang Fajar Suseno, kepada KPUD dan diterima oleh KPUD Lebak, H. Agus Sutisna. Menurut Agus Sutisna, penutupan pendaftaran verifikasi yang sebelumnya jatuh pada Kamis (6/9) diundur hingga 20 September. Sementara jadwal verifikasi yang semula rencananya dimulai pada 4 Oktober juga ditunda hingga 20 Oktober.

Tahun ini, KPUD Lebak akan melakukan verifikasi yang lebih cermat dibanding verifikasi sebelumnya. Dulu, verifikasi cukup dilakukan ke DPC, tetapi sekarang tidak semudah itu. Fotokopi KTA yang diserahkan akan diambil sampelnya sebanyak 10% untuk diverifikasi kebenarannya. Juga lokasi kantor, dan bukti kepemilikan, serta daftar pengurus. Ini penting, menurut Agus, untuk mengukur kelayakan sebuah partai ikut pemilu. ◀ MBO

JAKARTA

Silaturahmi Relawan Jokowi-Ahok



FOTO MENORA WIZAR

PARA relawan pasangan calon Gubernur DKI Jakarta terpilih, Minggu 30 September 2012, menyelenggarakan acara silaturahmi bertempat di *Fadli Zon Library*, Jl. Danau Limboto, Benhil, Jakarta. Komunitas relawan untuk kemenangan Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama – yang dikenal dengan Jokowi-Ahok – bukan dibentuk oleh partai penguasa atau pun pasangan calon, tapi terbentuk dengan sendirinya.

Keberadaan komunitas ini berawal dari obrolan di media sosial. Karena masing-masing relawan memiliki kesamaan pandangan dan sikap dalam mendukung salah satu pasangan calon, akhirnya terbentuklah komunitas relawan Jokowi-Ahok. Maka, tak heran bila para relawan yang hadir dalam acara silaturahmi yang diselenggarakan oleh Fadli Zon ini ada diantaranya yang tidak saling kenal sebelumnya.

Tapi diantara para relawan ini terdapat beberapa nama besar, seperti BRA. Mooryati Sudibyo, pengusaha jamu dan kosmetika, dan juga Wakil Ketua MPR RI periode 2004 – 2009. Selain itu, juga hadir pengusaha Setiawan Djodi; Kawendra Lukistian, pencipta lagu *Namanya Juga Jakarta*; pemain biola kenamaan Idris Sardi; Dr. Hani Moniaga; pelukis Hardi; Indra; Linda Djalil, penulis

buku *Celoteh Linda*; dan lainnya.

Acara silaturahmi ini semakin meriah tatkala masing-masing relawan menyampaikan testimoni terhadap berbagai pengalaman yang mereka alami dan saksikan. Mooryati Sudibyo – yang berasal dari keluarga bangsawan Solo -- tampil pertama kalinya menyatakan bahwa sebelumnya sudah sangat mengenal gaya kepemimpinan Joko Widodo sebagai Walikota Surakarta yang sangat merakyat.

Berikutnya, Setiawan Djodi menyatakan, ia ikut aktif menjadi relawan Jokowi-Ahok karena keduanya memang orang-orang yang berprestasi dalam memimpin di daerahnya masing-masing. "Apalagi, pasangan ini digagas oleh Prabowo Subianto yang merupakan sahabat saya sejak dulu," ujar Setiawan Djodi.

Para relawan, terutama dari kalangan seniman dan budayawan, dalam kesempatan ini menyampaikan harapannya kepada Jokowi-Ahok sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur DKI yang baru, agar memerhatikan para seniman dan budayawan di Jakarta.

Akhirnya acara silaturahmi ini ditutup dengan lagu *You Are Not Alone* – lagu yang dipopulerkan oleh Michael Jackson -- yang dibawakan dengan merdu oleh putri dari Fadli Zon, Shafa Sabila. ◀ WW

KOTA PADANG

Rakorcab Sambut Verifikasi Faktual



FOTO DOK. DPC GERINDRA KOTA PADANG

SELAMA enam hari sejak Rabu (26/9) hingga Senin (1/10) DPC Partai Gerindra Kota Padang, Sumatra Barat, melaksanakan *roadshow* Rapat Koordinasi Anak Cabang (Rakorancab) di tingkatan kecamatan se-Kota Padang. Kegiatan ini bertujuan mematangkan kesiapan fungsionaris dan kader partai Gerindra menghadapi verifikasi faktual yang dilakukan KPUD sejak Rabu (26/9). Juga untuk memantapkan pemahaman fungsionaris dan kader partai Gerindra terhadap visi, misi, dan 8 program aksi partai.

Sasaran pertama *roadshow* Rakorancab

adalah di PAC Padang Timur, kemudian dilanjutkan ke PAC lainnya hingga menjangkau 11 kecamatan se-Kota Padang. Selama kegiatan itu berlangsung, diharapkan ada masukan dari para fungsionaris dan kader partai untuk penguatan struktur dan program partai. Dengan tujuan gerakan Partai Gerindra bisa melekat di hati masyarakat secara utuh dan bulat.

"Kami harap, Rakorancab ini berjalan lancar dan sesuai dengan target," kata Ketua DPC Partai Gerindra kota Padang, H. Afrizal, SE, MBA. ◀ MBO

LEBAK BANTEN

Kesira Mengabdikan untuk Masyarakat Miskin



ORGANISASI Kesehatan Indonesia Raya (Kesira) merupakan salah satu sayap partai Gerindra yang bisa dibilang selalu sibuk. Baik siang maupun malam, baik dalam keadaan aman apalagi ada bencana, Kesira senantiasa melaksanakan aktivitasnya, terutama dalam bidang kemanusiaan.

Di Kabupaten Lebak Provinsi Banten, kehadiran Kesira makin hari semakin terasa manfaatnya, terutama oleh kalangan masyarakat yang kurang beruntung.

Salah seorang yang merasakan manfaat kehadiran Kesira di Lebak Banten adalah Sanib (60), warga Kampung Rawasari Rt 04/04 desa Kadu Agung Tengah kecamatan Cibadak kabupaten Lebak. Selama sebulan lebih, Sanib hanya bisa pasrah melihat istrinya, Ny. Masitoh (58), tergeletak sakit. Sanib hanya bisa berharap ada orang yang membantu un-

tuk meringankan penderitaan istrinya yang mengidap penyakit. Ia menyadari kondisinya, jangankan membawa istrinya berobat ke dokter, untuk menutupi kebutuhan sehari-hari pun susah.

Beruntung, berita tentang penderitaan yang dialami Ny. Masitoh itu sampai ke telinga Ketua DPC Kesira Lebak, Banten, Isbath Bachtiar. Tanpa pikir panjang lagi, oleh Isbath Bachtiar, Ny. Masitoh segera dibawa ke RSUD dr. Adjidarmo Lebak.

Bukan hanya meringankan beban keluarga Sanib, DPC Kesira Lebak juga sempat membawa Ilham (2 tahun) -- bocah warga Kampung Cijakila, Desa Ciburuy, Kecamatan Curugbitung, Kabupaten Lebak -- ke RSUD dr Adjidarmo Lebak. Upaya itu dilakukan setelah Kesira Lebak menerima permohonan bantuan dari kedua orang tua Ilham, yakni

Hasan dan Sanah, agar Kesira Lebak membantu meringankan penderitaan anaknya yang menderita sakit.

Sebelumnya, karena kemiskinan melilit orangtuanya, Ilham yang dikatakan menderita penyakit aneh itu sempat dibiarkan tanpa pengobatan. Disebut penyakit aneh, karena dari bagian tubuh Ilham sempat keluar 4 benda metal mirip jarum, sepanjang 4 cm. Keempat benda mirip jarum itu keluar melalui telapak kakinya.

Dokter yang memeriksa Ilham menyebutkan, masih terdapat tujuh lagi benda serupa di dalam tubuh Ilham yang harus dikeluarkan dengan jalan operasi. Namun, karena kemiskinan sehingga keluarga Ilham pasrah dengan penderitaan anak kesayangannya itu, sampai kemudian datang pertolongan dari Kesira Lebak, Banten, dengan membawa Ilham ke rumah sakit.

Membantu meringankan penderitaan Ny. Masitoh dan bocah Ilham adalah sedikit contoh gerakan kemanusiaan yang dilakukan Kesira Lebak untuk masyarakat di sana. Selain

glang. "Tanpa dipungut biaya," ungkap Asep.

Manfaat ambulans Kesira ini juga dirasakan Iwan dan Jali Hardikusumah, warga kecamatan Cimarga dan Bojongmanik. Menurut Iwan, ketika kerabatnya meninggal dunia, semua pada bingung mencari biaya untuk mengantarkan jenazah dari Lebak ke Purworejo, Jawa Tengah. Akhirnya, dapat bantuan ambulans datang dari Kesira, sehingga persoalan mengangkut jenazah ke Purworejo bisa terselesaikan.

Sementara Jali Hardikusumah merasa terbantu pada saat salah satu anggota keluarganya mengalami kecelakaan lalu lintas. Ia sempat panik karena harus segera merujuk korban ke RSUD Lebak. Beruntung saat itu mobil ambulans Kesira yang selalu bersiaga datang, sehingga korban bisa langsung dibawa ke rumah sakit.

Menurut Ketua Kesira Lebak, Isbath Bachtiar, apa yang dilakukan Kesira itu semata-mata meneruskan amanah yang diberikan Ketua Dewan Pembina Partai Gerindra, H. Prabowo Subianto, agar berbuat sesuatu yang



FOTO: FOTO DOK. DPC KESIRA LEBAK BANTEN

itu, Kesira Lebak juga siap memberikan pertolongan untuk masyarakat yang mengalami musibah, kematian. Ambulans milik Kesira siap mengantar jenazah siapa pun ke pemakaman, atau mengantar penderita sakit ke rumah sakit, atau lainnya.

Seperti diceritakan oleh Lurah Rangkasbitung Barat, Asep. Minggu kedua September silam, menurut Asep, seorang warganya meninggal dunia. Untung ada ambulans Kesira, yang membantu membawa jenazahnya dari rumah duka ke pemakaman di wilayah Pande-

positif dan bermanfaat bagi kepentingan rakyat. Sejak diturunkannya ambulans Kesira ke Lebak sudah puluhan warga telah memanfaatkan dan mendapat bantuan.

"Dari catatan yang ada, hingga saat ini telah tercatat 20 jenazah yang telah memanfaatkan ambulans milik Kesira Lebak. Dan, selama arus mudik lebaran lalu terdapat 17 korban kecelakaan lalu lintas yang kita antar ke RSUD Lebak. Intinya, siapapun yang butuh bantuan kita selalu siap," kata Isbath Bachtiar. ◀ **MBO**

SUMATERA BARAT

Persiapan Raih Target Besar



UNTUK menyambut verifikasi partai politik peserta Pemilu 2014, Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Partai Gerindra Sumatra Barat (Sumbar) melaksanakan kegiatan "Silaturahmi dan Konsolidasi Partai Gerindra Sumbar". Acara itu dilaksanakan di Inna Muara Hotel Padang, Sabtu (15/9).

Acara yang dihadiri seluruh DPC Gerindra se-Sumbar itu dimaksudkan untuk mendengar laporan masing-masing DPC terkait kesiapannya menghadapi verifikasi administrasi dan faktual oleh KPUD. Juga untuk menambah wawasan dan pengayaan tentang teknis, persyaratan, dan mekanisme verifikasi oleh KPU. Karena itu, pihak panitia

menghadirkan Komisioner KPU Sumbar, Dessy Asmaret, untuk menyampaikan arahan mengenai verifikasi.

Menurut Ketua DPD Gerindra Sumatra Barat dr. H. Syuir Syam, M.Kes, MMR., pihaknya berhasrat bisa mengumpulkan 50.000 kartu tanda anggota (KTA) se-Sumatera Barat guna diserahkan ke KPU. Target 50.000 KTA itu, kata Syuir Syam, merupakan tekad bersama, untuk merekrut kader di setiap DPC Gerindra di Sumbar. Sehingga target 20% suara tingkat provinsi serta empat kursi untuk DPR RI dari Sumatera Barat pada Pemilu 2014 bisa tercapai. ◀ **MBO**

KABUPATEN NGANJUK

Gerindra Nganjuk Songsong Pemilukada

MENGHADAPI pemilihan kepala daerah (Pemilukada) Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur, yang bakal dilaksanakan pada Rabu (12/12), DPC Partai Gerindra Kabupaten Nganjuk jauh-jauh hari sudah melaksanakan berbagai persiapan. Salah satunya adalah merapatkan barisan dengan mengadakan Rapat Kerja Cabang Khusus (Rakercabus).

Rakercabus itu dilaksanakan awal September lalu, dibuka oleh Ketua DPD Partai Gerindra Jawa Timur Ir. Soepriyatno. Pada kesempatan tersebut, Soepriyatno yang juga anggota DPR RI Fraksi Partai Gerindra, menyampaikan mekanisme pendaftaran bagi bakal calon bupati yang mendaftar melalui Partai Gerindra. Di hadapan para peserta Rakercabus yang berjumlah 700 orang -- yang terdiri dari pengurus DPC, pengurus PAC dan Ketua Ranting se-Kabupaten Nganjuk, serta organisasi sayap partai, seperti Kesira, PIRA dan Garuda Muda -- Soepriyatno menjelaskan bahwa semua bakal calon harus siap disaring sesuai elektabilitas, popularitas, dan kapabilitasnya masing-masing.

Pada kesempatan itu, Soepriyatno juga mengharapkan semua pihak agar bisa menahan diri dan mematuhi segala putusan yang diambil DPP Partai Gerindra. Artinya, tidak memaksakan keinginan sendiri yang hanya akan merugikan kepentingan partai.

Sementara itu, Ketua DPC Gerindra Kabupaten Nganjuk, Sukarno, menyatakan bahwa mesin partai harus bekerja sesuai mekanisme yang ada. Yaitu, memperkuat barisan agar tetap solid sehingga bisa mendukung serta memenangkan siapapun bakal calon bupati yang nantinya direkomendasikan oleh DPP Partai Gerindra.

Sebelum dilakukan penutupan, Rakercabus itu menghasilkan tiga keputusan, yaitu: Siap memenangkan Partai Gerindra di Kabupaten Nganjuk; Siap mendukung dan memenangkan Ketua Dewan Pembina Prabowo Subianto sebagai presiden pada 2014; dan siap siap mendukung dan memenangkan bakal calon bupati yang akan direkomendasikan DPP Partai Gerindra. ◀ **MBO**

FOTO DOK. DPD GERINDRA SUMBAR

Berburu Barang Bekas DI MAL RONGSOK

Sejak tahun 2009 Nurcholis Agi berjualan barang-barang bekas layak pakai di lokasi yang disebutnya sebagai Mal Rongsok. Omzetnya bisa mencapai Rp 3 juta per hari.

OLEH AGUSTAMAN

JANGAN membayangkan mal yang satu ini seperti mal-mal pada umumnya yang bertaburan di berbagai sudut Kota Jakarta. Jika di mal pada umumnya diisi dengan berbagai produk barang-barang bagus dan mewah, dipajangkan pada ruangan besar dan luas dengan penyejuk udara yang membuat nyaman para

takkan saling berdekatan.

Lalu, barang-barang elektronik, seperti monitor komputer bekas dikelompokkan dengan CPU komputer dan printer bekas. Begitu juga dengan buku-buku bekas, mainan anak-anak, alat-alat rumah tangga dan sebagainya dikelompokkan sesuai jenis barang dagangannya.

tronik, ibu-ibu rumah tangga sampai kolektor barang antik," papar pria akrab disapa Agi kepada *Gema Indonesia Raya*.

Sebagai mantan tukang servis elektronik, mudah bagi Agi untuk memperbaiki barang-barang bekas yang dibelinya secara borongan. Apalagi, saat ini dia juga dibantu



Nurcholis Agi: tak terpikir bisa berbisnis seperti ini.



FOTO-FOTO ALFIAN KARTIM

Mall Rongsok: semua ada di sini.

pengunjung, tapi tidak demikian dengan mal yang satu ini.

Bangunan yang berdiri di lahan seluas lebih dari 500 meter persegi itu, atapnya hanya dilapisi seng, terpal plastik dan genting asbes. Begitu juga lantainya hanya beralaskan karpet-karpet bekas. Jarak antara lantai dan atap hanya berkisar 3 meteran, maka tak heran kalau hawa pengap dan panas menyergap para pengunjung. Untuk meredakan gerahnya udara di seluruh ruang, sang pemilik mal memasang beberapa kipas angin di beberapa sudut, namun usaha itu tidak cukup mampu untuk mengurangi hawa panas di sana.

Nah, sesuai kondisi bangunan mal, barang-barang yang dijual di sana pun tergolong tidak baru alias bekas, tapi masih layak pakai. Oleh karena itulah orang mengenal pusat pembelanjaan ini, dengan istilah *Mal Rongsok*. Sedikit gambaran, barang-barang bekas layak pakai yang dijual di sini diatur menurut kategorinya. Contoh, barang-barang perabot rumah, seperti kursi, bangku, meja dan sebagainya, dile-

uniknya, beberapa barang, umumnya produk elektronik, dibungkus rapi dalam plastik dan digantung-gantung di semua area mal ini. Pengunjung yang datang ke sana harus rela menahan otot leher karena untuk memilih barang yang berge-lantungan di atas harus dengan menengadahkan.

Meski begitu, tak mengurangi minat pengunjung bertandang ke mal yang dirintis Nurcholis Agi sejak 2000-an silam ini. *Mal Rongsok* ini berada di belakang kampus UI, tepatnya di jalan Bungur Raya -- ruas jalan yang menghubungkan perempatan Tugu Tanah Baru dan perempatan jalan Kukusan, Depok. Tempat ini memang kerap disambangi orang-orang yang mencari barang bekas layak pakai dengan harga "miring" alias murah. Harganya pun bervariasi sesuai jenis dan kondisi barang, mulai dari Rp 2000-an sampai jutaan rupiah. Bahkan ada yang gratis, seperti komik dan VCD/CD/DVD bekas (bagian dari bonus).

"Setiap hari ada saja yang datang, mulai dari tukang servis elek-

oleh 11 orang karyawannya yang memang punya keahlian memperbaiki barang-barang elektronik yang akan dijajakannya. "Saya membelinya memang dalam keadaan rusak, setengah rusak, dan ada barang yang masih berfungsi meski kemasannya sudah rusak," ujar Agi.

Menurut Agi, ia tak perlu susah-susah mencari barang bekas untuk dagangannya, tapi si penjual barang bekas datang sendiri ke mal tersebut. "Barang yang rusak saya perbaiki, terus dijual lagi," terang lelaki yang mengaku hanya tamatan sekolah menengah atas ini.

Bukan tanpa alasan Agi mau menerima barang dalam kondisi apapun. Sebab, jika barang bekas tersebut tidak laku dijual ke pembeli, Agi menjualnya ke pengepul untuk didaur ulang. Jadi, tidak ada yang tidak terpakai, semua terpakai dan laku dijual.

Oleh karena itu, Agi menyebut usahanya ini dengan istilah "rugi-rugian." Maknanya, seakan rugi tapi sebenarnya sangat menguntungkan. Melalui barang bekas itu, ayah lima anak ini bisa meraup omzet Rp 3



Baju pengantin: masih layak pakai.

juta per hari atau sekitar Rp100 juta per bulan.

Kesulitan Modal

Lelaki yang lahir di Banyuwangi, 6 Desember 1967, tapi besar di Depok ini menuturkan, baru tiga tahunan ini (sejak 2009) tempat jualannya dia namakan "Mal Rongsok". "Idenya memang dari mal, tempat menjual segala rupa. Tapi karena yang saya jual barang-barang bekas, barang-barang rongsokan, ya saya namakan saja Mal Rongsok," papar lelaki yang juga mengelola usaha penjualan barang bekas layak pakai dengan nama *Mal Motor*, *Mal Mobil*, dan *Mal Kayu*, yang lokasinya tidak terlalu jauh dengan *Mal Rongsok*.

Agi mengaku, tak terpikir sebelumnya bisa berbisnis seperti sekarang ini. Maklum, katanya, hidupnya mengalir begitu saja bak air. "Sudah 15 jenis pekerjaan saya lakukan. Saya pernah jadi penjaga kios rokok, mekanik bengkel, tukang racik obat di apotek, teknisi alat elektronik, dan sekarang penjual barang-barang rongsokan," kisah suami dari Sulistianingsih ini.

Sebelum menamakan usahanya sebagai *Mal Rongsok*, tujuh tahun silam Agi sudah membuka usaha servis barang-barang elektronik bernama *Adi Elektronik*. Seiring waktu, ada saja barang-barang sisa perbaikan yang ditinggalkan atau tidak diambil oleh pelanggan. Barang-barang tersebut lama kelamaan makin menumpuk di tempat servisnya. Beruntung, ada saja orang-orang yang mencari barang-barang tersebut untuk didaur ulang atau

sekedar dikoleksi.

"Dari situ saya terpikir, kenapa tidak sekalian saja jual barang bekas," kata Agi yang menyewa lahan di depan tempat servisnya yang dulunya sebagai lapak jualan barang-barang bekasnya.

Namun, untuk memulai usaha baru tidak semudah membalik tangan. Agi mengaku kesulitan mendapatkan modal. "Waktu membuka tempat servis, saya juga kesulitan modal. Saya dapat modal hasil pinjaman dari seorang teman," cerita Agi. Uang pinjaman itu, menurut Agi, digunakan untuk menyewa tempat servis elektronik. Tapi, setelah ia berhasil mengumpulkan tabungan Rp 10 juta, satu setengah tahun kemudian, dia mulai merintis usaha baru. Uang itu dipakai menyewa lahan seluas dua hektar di Kecamatan Beji buat buka pasar tradisional.

Hanya berselang enam bulan, dia meninggalkan usaha ini karena respon masyarakat kurang. Dia kembali membuka usaha servis elektronik pada 2002 menggunakan sisa modal dari usaha buka pasar, sambil memulai usaha mengumpulkan barang bekas. Bersamaan dengan itu dia juga membuka usaha warung telekomunikasi (wartel).

Menjalakan usaha barang bekas seperti saat ini juga bukan tanpa risiko. Empat tahun lalu dia harus berurusan dengan polisi gara-gara membeli sepeda motor bermasalah. Polisi menuduhnya sebagai penadah barang curian. "Itu pelajaran, saya tak mengira berhadapan dengan hukum," tandas pria yang pernah berjualan stiker di kawasan Jalan Sudirman, Jakarta. ◀



PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

Lewat Produk Boneka

FOTO-FOTO AGUSTAMAN

Lewat usaha pembuatan boneka, Ukke Kosasih memberdayakan beberapa perempuan termarginalkan di Kampung Cihanjuang, Parompong, Bandung.

OLEH AGUSTAMAN

BIASANYA, para pekerja hanya mengerjakan apa yang sudah ditentukan oleh si pemilik usaha. Tapi tidak demikian halnya dengan para pekerja di Circa Handicraft. Dalam beberapa kesempatan, sang pemilik usaha *workshop* pembuatan boneka kain yang berada di Kampung Cihanjuang, Parompong, Bandung Barat, ini membebaskan para pekerja yang sebagian besar perempuan untuk membuat boneka berdasarkan ide mereka sendiri. Kegiatan itu dikemas dalam sebuah kompetisi yang berlangsung selama 1,5 bulan. Mereka bebas menentukan jenis bahan dan menjahitnya sendiri. Bahkan, belasan buku-buku desain dan *fashion* luar negeri disediakan supaya bisa mengilhami rancangan boneka yang mau dibuat.

Di akhir kompetisi, satu persatu pekerja harus mempresentasikan boneka karyanya di hadapan teman-temannya. Sementara untuk penilaian yang lebih *fair*, Ukke R. Kosasih, sang pemilik Circa Handicraft, mem-*posting* beberapa foto boneka hasil para pekerja di media sosial *Facebook*. Oleh Ukke, teman-teman *facebook*-nya diminta memberikan penilaian mana boneka yang pantas menjadi pemenang kompetisi tersebut.

"Suasana presentasi begitu menakjubkan. Tiba-tiba, dalam tempo 1,5 bulan ide-ide baru mulai keluar. Mereka yang tadinya malu-

malu atau penyendiri, saat itu bisa mempresentasikan boneka buatan-nya dengan detil, mulai dari tren, proses produksi sampai pemasaran. Sesuatu yang tidak bakal mereka dapatkan jika memilih bekerja di pabrik atau menjadi pembantu rumah tangga," papar Ukke.

Circa Handicraft boleh dibilang menjadi laboratorium Ukke untuk mengaplikasikan ilmu yang didapatkannya semasa kuliah. Sementara bagi pekerjanya, menjadi tempat belajar kepemimpinan, mengelola suatu komunitas dan tentu saja mengelola usaha. Bagi alumnus FISIP UI Jurusan Antropologi ini, Circa menjadi mimpi dirinya dan mimpi para perempuan yang bekerja di sana untuk keluar dari zona ketidakberdayaan.

Bayangkan, dari belasan pekerja perempuan di Circa, sebagian besar adalah warga kampung sekitar *workshop*. Mereka kebanyakan perempuan muda putus sekolah, pernah merasakan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), kawin muda, atau kawin muda punya anak lalu ditinggal suami, yang tak punya akses untuk menggugat hak hukum dan ekonominya.

"Di sini, saya menyadarkan mereka tentang hak ekonomi dan hukum itu. Mengubah *mind set* bahwa keadaan mereka bisa berubah. Saya berharap, setelah tidak bekerja lagi di sini, mereka bisa mandiri. Tapi anehnya, meski satu-dua keluar dan

bekerja di pabrik, mereka kembali lagi ke sini karena suasana di sini tak bisa mereka dapatkan di pabrik," ungkap mantan *Values Manager The Body Shop* Indonesia ini.

Profit Bukan Tujuan Utama

Perempuan yang mengidolakan pendiri *The Body Shop* Anita Roddick ini pantas bangga, usaha yang dibangun sejak 2006 itu sedikit banyak mengubah kehidupan perempuan yang termarginalkan.

Sebenarnya, dia sudah memberdayakan perempuan sejak menjadi eksekutif di *The Body Shop* Indonesia. Kiprahnya terus berlanjut meski tak terikat lagi di *The Body Shop* Indonesia. "Kebetulan keluarga kami punya lahan kebun di Bandung Barat. Anak perempuan tukang kebun kami itu suka membuat boneka sendiri. Saya sedari kecil suka boneka. Klop! Singkat cerita, saya dan kakak perempuan saya dibantu anak tukang kebun saya tadi, berkolaborasi membuat *workshop* boneka dan aksesoris *fashion* lainnya di sana," cerita istri fotografer olahraga Stefan Sihombing ini tentang pendirian Circa Handicraft.

Tak kurang dari Rp 20 juta dia gelontorkan untuk modal awal membangun Circa. Dari beberapa gelintir karyawan, kini Circa menampung lebih dari 16 orang perempuan (hanya satu pria sebagai

tukang jahit). Produknya kini tak hanya boneka, tapi juga membuat aneka produk kerajinan lainnya, semisal tas, *quilt*, *home decor*, dan aksesoris *fashion* lainnya.

Saat ini, Circa bisa memproduksi 300 *item* boneka setiap bulan yang sebagian besar pesanan sebuah *Department Store* di Bali. Circa juga mengerjakan produk souvenir "Jakarta Punya" pesanan Kadin Jaya, antara lain dipajang di toko yang ada di Mal Pondok Indah, Jakarta.

Meski dalam soal penjualan Ukke mengaku tidak terlalu agresif,

namun Circa bisa meraup omset rata-rata Rp 25 juta per bulan atau bisa sampai Rp 50 juta pada saat *peak season* di musim liburan sekolah atau di Hari Raya.

"Profit itu bukan tujuan, hanya alat untuk melakukan sesuatu. *Workshop* ini bukan melulu soal profit, tapi juga menjadi *social learning*. Saya percaya usaha ini masih bisa dikembangkan, karena saya masih aktif di berbagai LSM perempuan yang banyak menangani perempuan termarginalkan," tuturnya. ◀



Ukke R. Kosasih: memberdayakan perempuan termarginalkan

Kualitas Pendidikan di Madrasah Harus Lebih Baik dari Sekolah Umum



FOTO ALFIAN KARTIM

LEMBAGA pendidikan Madrasah sudah lama hadir, mendidik masyarakat Indonesia. Meski menitikberatkan pada pendidikan agama, tapi kurikulum di madrasah juga diisi oleh pendidikan umum. Karena itu, keberadaannya harus terus ditingkatkan agar kualitasnya bisa sejajar dengan sekolah umum, bahkan kalau perlu melebihi sekolah umum. "Paling tidak standarnya jelas. Adanya semacam akreditasi yang bisa menjamin mutunya, guna memastikan pendidikan madrasah di tingkat SD, SMP betul-betul mutunya sesuai, setara sekolah nasional," ungkap Sumarjati Arjoso, anggota Komisi VIII dari Fraksi Gerindra. "Bahkan mestinya

lebih bagus, karena selain sesuai standar pelajaran ditambah unggul materi agama yang bisa menjadikan pendidikan di madrasah bernilai plus," tambahnya.

Dalam Rapat Dengar Pendapat di Komisi VIII bersama Pengurus PLP Ma'arif NU terungkap berbagai persoalan terkait diskriminasi sistem pendidikan nasional. "Persoalan diskriminasi ini berdampak pada mutu madrasah, khususnya madrasah swasta yang jumlahnya 80% dari jumlah keseluruhan madrasah di Indonesia. Perhatian pemerintah sangat kurang terhadap madrasah swasta, terutama dalam hal alokasi anggaran negara," kata Wakil Ketua Pengurus PLP

Ma'arif Masduki Baidlawi.

Peningkatan mutu pendidikan madrasah yang setara program pendidikan nasional harus terselenggara mulai dari pendiriannya, meliputi sarana prasarana dan tenaga pendidik, dengan dukungan dana anggaran pemerintah. Sehingga tidak terjadi pandangan bahwa madrasah itu hanya binaan Kementerian Agama. "Karena itu, penting kerjasama dengan Kemdikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). Misalnya, guru-guru madrasah itu bisa saja di-*training* oleh Kemdikbud dengan dukungan dari APBD juga, karena kualitas masyarakat jadi tanggung jawab pemerintah" jelas Sumarjati. ◀ IF

GERINDRA Tetap Tolak Kenaikan TDL

PEMERINTAH akhirnya menaikkan Tarif Dasar Listrik (TDL) sebesar 15% pada 2013. Saat ini subsidi listrik ditetapkan sebesar Rp 78,63 triliun. Kenaikan TDL ini dianggap untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan peningkatan rasio elektrifikasi serta tidak membebani kepada rakyat kecil, yaitu pelanggan listrik 450 va dan 900 VA (volt ampere).

Ada tiga poin yang akan disepakati oleh DPR, yaitu penjualan listrik dengan pertumbuhan 9% dengan volume 182,28 Twh, Biaya Pokok Penyediaan seperti susut jaringan (*losses*) 8,5%, BPP Tenaga Listrik Rp 212,07 triliun atau Rp 1.163 per kWh, *Revenue Requirement* dengan margin usaha 7% dan BPP+Margin Rp 226,91 triliun, sehingga subsidi yang dibutuhkan pemerintah hanya berkisar Rp 78,63 triliun.

Namun, Fraksi Partai Gerindra tak setuju dengan rencana pemerintah tersebut. "Pemerintah jangan asal membuat kebijakan. Gerindra tak setuju dan tidak menerima dengan kenaikan TDL dan penambahan kuota BBM," kata Sekretaris Jenderal Partai Gerindra, Ahmad Muzani, kepada wartawan di Gedung DPR RI, Jakarta.

Menurut Muzani, kenaikan TDL itu merupakan kebijakan yang menyengsarakan rakyat. "Kenaikan TDL dan penambahan kuota BBM menunjukkan keputusan dari pemerintah dalam mengatasi kesejahteraan rakyat. Lalu mengambil jalan pintas," jelasnya.

Menurut Muzani, tidak ada alasan dari pemerintah untuk menaikkan TDL. Sebab, pemerintah telah memberikan subsidi kepada PLN yang nilainya mencapai hampir Rp 100 triliun.

"Subsidi sudah diberikan. Itu artinya PLN bisa meningkatkan kinerjanya. Tapi kenyataannya, di berbagai daerah masih terjadi *byar pet* (lampu padam). Sekarang akan dinaikan TDL. Itu sama artinya menyengsarakan rakyat. Jangan karena kinerja PLN yang jelek, masyarakat yang harus menanggung akibatnya," tegas Muzani.

Sementara untuk penambahan kuota BBM sebanyak 4,04 juta kiloliter, Muzani menyebutkan, saat ini harga minyak dunia dibawah 100 dolar per barrel. "Pemerintah gagal dalam melakukan pengawasan terhadap BBM. Jatah premium yang di-*budget*-kan harus sesuai untuk kebutuhan," kata Muzani. ◀ IF

Banyak Daerah Pemekaran Salah Manajemen

TAK bisa dipungkiri bahwa banyak daerah otonomi baru hasil pemekaran gagal membawa kesejahteraan bagi warganya. Hal itu terjadi akibat salah kelola dan salah manajemen, bukan karena kemiskinan sumber daya. "Sumber daya alam kita sangat melimpah asal bisa dikelola dengan baik," kata Anggota Komisi II Rindoko Dahono Wingit.

Atas dasar itu, beberapa kawasan di Indonesia timur sudah layak untuk dimekarkan. Wilayah seperti Papua, Maluku dan Sulawesi terlalu luas. Sehingga pemekaran perlu untuk percepatan pembangunan. "Namun harus didukung oleh sumber daya manusia," kata Rindoko. Sebab, di beberapa kawasan justru tidak memilikinya. Di Manokwari, Papua, misalnya, tidak punya tenaga pengajar yang mau bekerja untuk wilayah pegunungan. Tapi, tenaga pengajar itu bisa diambil dari Jawa. "Banyak tenaga honorer yang mau kok, asal diberi kesempatan jadi PNS," jelasnya.

Memang, dampak dari pemekaran ada-

lah pada anggaran. Pemerintah pusat mau tak mau harus menggelontorkan dananya. Maka, DPR dan BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) juga harus melakukan kontrol, terutama dana transfer ke daerah. "Dana transfer daerah bisa jadi sumber korupsi," katanya.

Namun, Ketua Dewan Pembina Partai Gerindra Prabowo Subianto meyakini bahwa pemekaran bukan satu-satunya solusi untuk mencapai kesejahteraan. Saat berpidato di Rajaratnam School of Internasional Studies (RSIS), Nanyang Technology University (NTU) Singapore beberapa waktu lalu, Prabowo membandingkan di Cina dengan jumlah penduduk 1,4 miliar hanya memiliki 33 daerah otonom dan India dengan jumlah penduduk 1,2 miliar hanya memiliki 35 wilayah otonom. Sedangkan Indonesia dengan 241 juta penduduk memiliki 497 kabupaten/kota. Betapa tidak efisiennya pembagian kewenangan berdasarkan wilayah yang ada di Indonesia ini. ◀ IF

Tata Niaga Garam Perlu Dibenahi



FOTO ISTIMEWA

TATA niaga garam perlu diatur agar para petani garam kembali merasakan hasil usahanya. Selama ini, petani menjual garam seharga Rp 250 sampai Rp 300 per kilogram ke pengepul. Namun para pengepul menjualnya kembali ke pabrik sebesar Rp700 per kilogram, sehingga ada selisih harga yang sangat besar. Sayangnya, selisih ini tidak dinikmati oleh para petani tapi diambil oleh pengepul dan pabrik. Menurut Anggota Panja Garam Komisi IV dari Fraksi Partai Gerindra Agung Jelantik Sanjaya, kemungkinan para mafia garam yang mengambil untung dari selisih harga ini. "Bisa jadi para mafia ini dari pabrik atau asosiasi yang orangnya disebar ke pengepul," kata Agung.

Sementara HPP (Harga Patokan Pemerintah) sebesar Rp 750 per kg untuk kualitas satu dan Rp 550 per kg untuk kualitas dua sama sekali tidak membantu petani. Karena itu, harus dibuat kebijakan dalam soal distribusi oleh pemerintah. "Ini sudah menjadi tugas Kementerian Perdagangan," katanya. Sebab, selama ini ada pihak-pihak yang memang menghalangi petani bisa menjual garamnya langsung ke pabrik dengan harga HPP. Para pihak yang menghalang-halangi tersebut, kata Agung, bagian dari mafia garam yang seharusnya bisa diungkap. "Makanya kebijakan distribusi itu perlu," jelasnya. Sehingga tata niaga garam bisa dibenahi. ◀ IF



FOTO-FOTO ALFIAN KARTIM

Fadli Zon

Ketekunan Mengungkap Misteri "Sang Imam"

TEKA-TEKI kematian tokoh DI/TII Sekarmadji Maridjan Kartosoewirjo terkuak sudah berkat buku yang dibuat Fadli Zon. Buku yang diberi judul "Hari Terakhir Kartosoewirjo: 81 Foto Eksekusi Mati Imam DI/TII" itu seolah membuka tabir yang terkubur selama 50 tahun lebih. Salah satunya, lokasi Kartosoewirjo dimakamkan. Selama ini beredar kabar dan dipercaya cukup lama bahwa Pulau Onrust di Kepulauan Seribu, adalah tempat sosok kelahiran Cepu, Jawa Tengah ini dieksekusi dan dimakamkan. Namun, ternyata dia dieksekusi dan dikubur di Pulau Ubi.

Menurut Fadli, yang juga Wakil Ketua Umum Partai Gerindra ini, misteri kematian sang imam ini tidaklah mengherankan, karena minimnya publikasi. "Karena memang sulit memperolehnya," katanya. Karena itu, buku setebal 91 halaman ini, boleh jadi satu-satunya publikasi lengkap hari terakhir "Sang Imam" yang juga kawan seperjuangannya Presiden Soekarno ini. Fadli sendiri memperoleh arsip ini berkat ketekunannya memburu barang langka, terutama buku-buku dan arsip kuno, serta kedekatan dengan banyak kolektor.

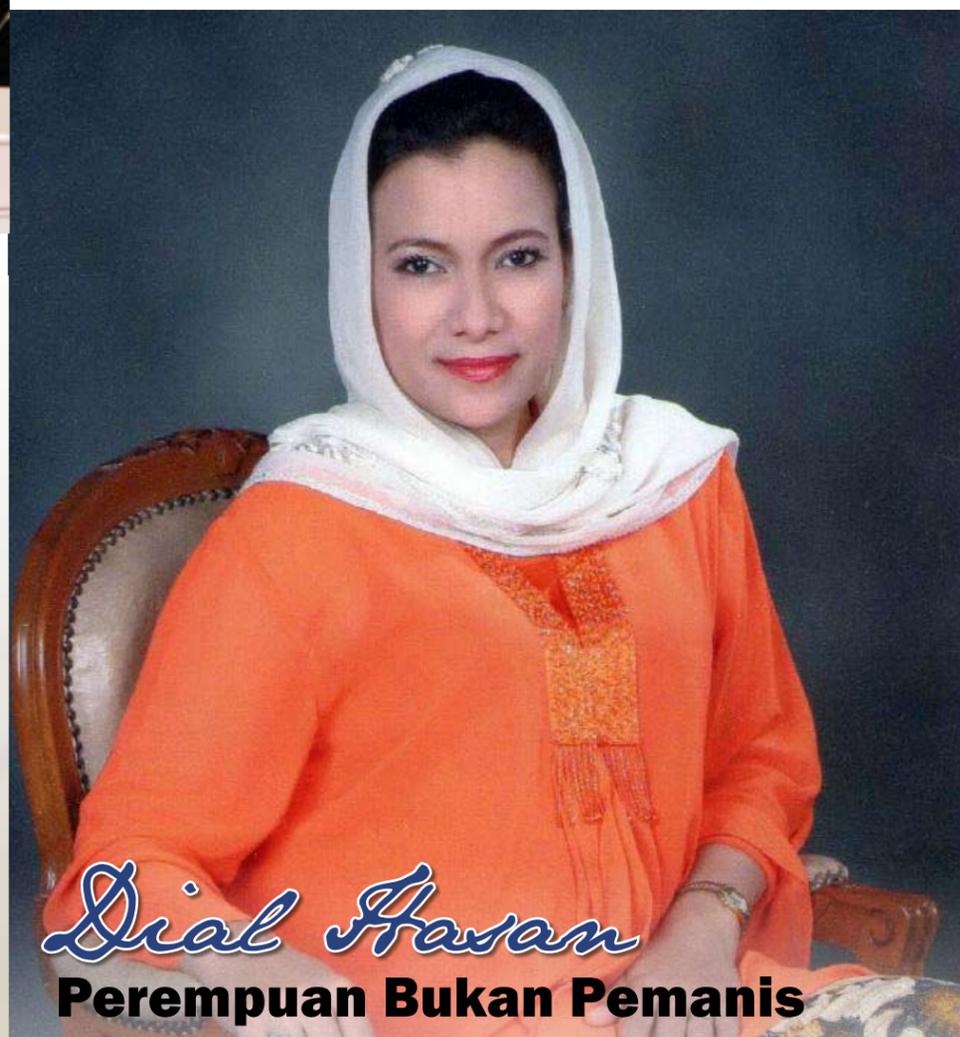
Karena itu, Fadli berharap buku yang disusunnya berdasar foto-foto otentik ini dapat memberi nilai sejarah baru yang belum diketahui secara luas. "Buku ini mungkin bisa menyibak kabut misteri selama 50 tahun, yang selama ini menjadi tanda tanya bagi keluarga, peneliti, dan masyarakat umum," katanya, saat peluncuran di Taman Ismail Marzuki, awal September lalu. ◀ IF

SIAPA tak kenal **Ahmad Albar**. Rocker gaek vokalis grup band *God Bless* yang namanya sudah malang melintang di dunia musik rock itu awal September lalu tampil di hadapan penggemarnya. Namun, ada yang khusus. Iyek, sapaan lelaki berambut kribo itu, bukan manggung untuk meluncurkam album baru, tapi memberi dukungan kepada pasangan Jokowi-Ahok yang berlaga di Pilkada DKI. Kalau disuruh memilih antara Jokowi atau Foke ya saya memilih Jokowi. Sekarang saya mendukung Jokowi," tutur Ahmad Albar dengan suaranya yang khas.

Mereka pun membawakan beberapa lagu yang sudah akrab di telinga penggemarnya seperti "Rumah Kita", "Panggung Sandiwara", dan "Syair Kehidupan". Seluruh pentolan grup ini pun hadir, tentu saja. Meski usia tua tak bisa disembunyikan, namun semangat muda masih tetap tampak. "Kami tampil khusus untuk Jokowi, lagu 'Rumah Kita' ini spesial untuk Jokowi," ujar Ian Antono, sang gitaris.

Ian dan seluruh musisi *God Bless* Jokowi, bukan pada gayanya tapi kagum dengan sosok Jokowi dari *God Bless* yakin Jokowi bisa bagi Jakarta. Selain jadi saya dukung. awet muda dan kreatif,

Bles memang mengagumi karena sikapnya. "Kami yang bersahaja. Kami memberikan pembaruan itu, Jokowi juga suka musik, Karena musik, orang jadi dan muda itu berarti energik itulah Jokowi," kata Ian lagi. ◀ IF



Dial Hasan

Perempuan Bukan Pemanis

DARAH politik sudah mengalir dari kedua orang tuanya. Ibunya, Khadijah Hasan, adalah politisi Golkar yang duduk di kursi DPR dari 1982 sampai 1998. Ayahnya, pernah duduk sebagai Ketua GP Anshor, sayap pemuda Nahdlatul Ulama (NU). Tidak heran bila **Dial Hasan** pun turut berkiprah di kancah politik yang biasanya lebih didominasi oleh kaum lelaki ini.

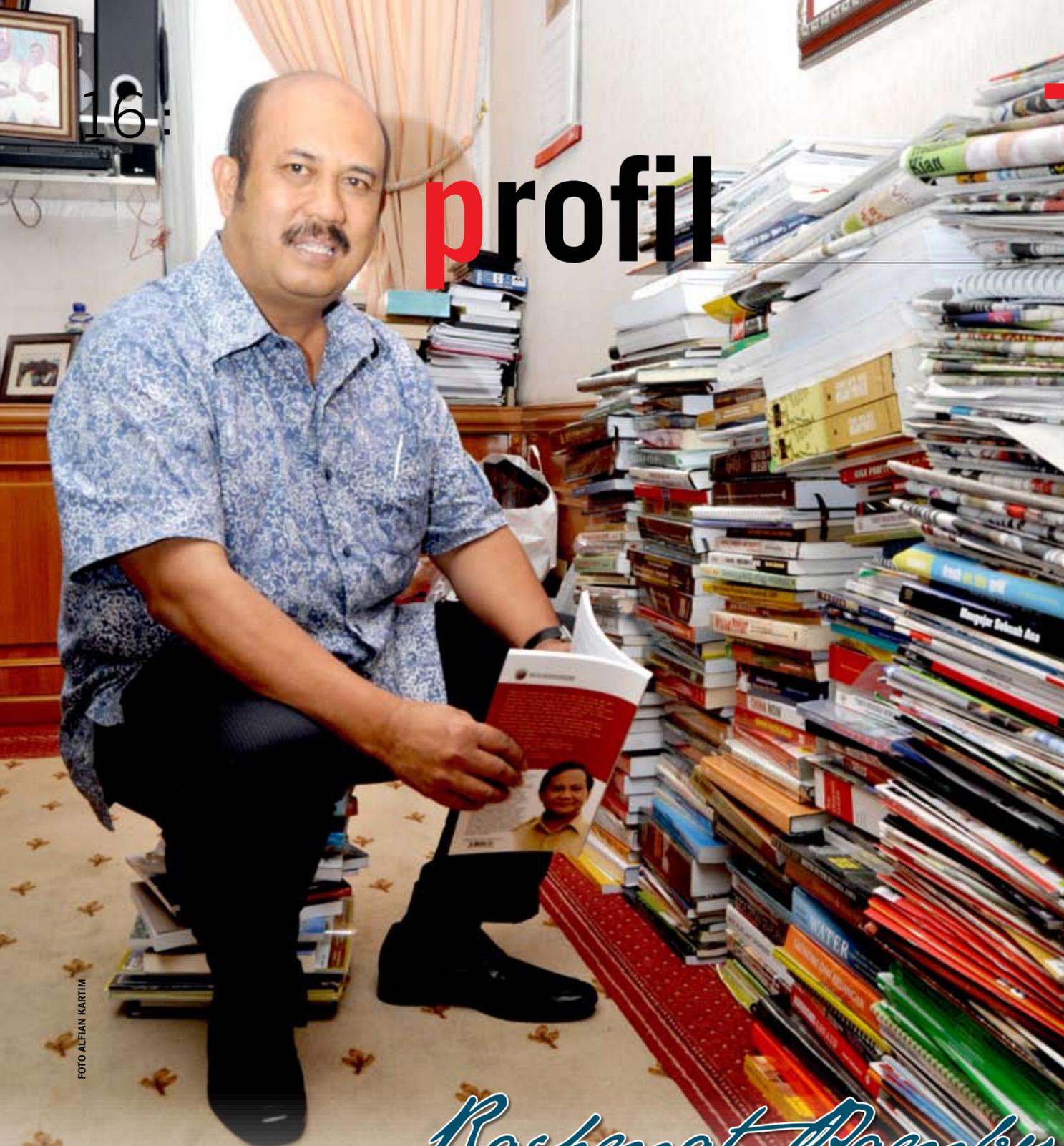
"Saya buktikan, terjun ke politik bukan *nyari-nyari* pekerjaan. Tapi memang benar-benar harus bekerja dan menunjukkan kualitas," kata perempuan bernama lengkap Alwiyah Maulidiyah Hasan ini. Menurut pengalamannya selama ini, pertentangan di dunia politik bagi perempuan biasanya datang dari kaum perempuan sendiri. Pada tahap yang lebih tinggi baru datang dari laki-laki. "Jadi, kalau masalah pembunuhan karakter (*character assassination*) itu biasa. Saya menghadapinya juga dengan bekerja," jelasnya.

Kunci untuk menangkal serangan-serangan di dunia politik, ujar perempuan kelahiran Bangkalan, Madura 2 Juni 1969, ini adalah menunjukkan prestasi. Saat ikut dalam pencalonan sebagai Wali Kota Bekasi, Jawa Barat, beberapa waktu lalu, misalnya, Dial yang duduk sebagai Ketua Forum Perempuan Bekasi ini mengadakan serangkaian kegiatan yang melibatkan ribuan perempuan. Mulai dari gerak jalan hingga menyantap masakan khas Bekasi, yakni *gabus pucung*, dan bahkan tercatat di Museum Rekor Indonesia (MURI). Karena itu, meski tidak jadi memimpin Bekasi, bukan berarti Dial duduk merenungi keagalannya. Dia justru meneruskan kerja partai untuk kesejahteraan masyarakat dengan berencana masuk ke parlemen. "Tapi kalau perempuan masuk ke politik bukan untuk pemanis. Tapi ingin mengubah keadaan. Sebab di Parlemen undang-undang dibuat. Kita tidak bisa lagi protes kalau berada di luar, harus masuk ke dalam sistem," ujar Ketua Departemen Minyak dan Gas Bumi DPP Partai Gerindra ini. ◀ IF

FOTO DOK. PRIIBADI

Ahmad Albar

Tampil Khusus untuk Jokowi



profil

sebenarnya kita belum benar-benar ingin pulih dari krisis yang melanda bangsa ini, karena akar krisis yang telah kita ciptakan belum menjadi fokus perhatian. Hal ini terlihat jelas bahwa pada setiap perubahan pemerintahan sejak Presiden Republik Indonesia pertama, Soekarno, kemudian Soeharto, Habibie, Abdurrahman Wahid, Presiden Megawati Sukarnoputri hingga Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sekarang ini, keunggulan komparatif manusia Indonesia belum fokus diubah menjadi keunggulan kompetitif.

“Tidak salah jika kepemimpinan menjadi agenda penting saat ini dan di masa yang akan datang. Sadar atau tidak yang mengalami krisis adalah rakyat, tapi yang sering merasa tidak ada krisis dan bisa menciptakan krisis justru para pemimpin. Krisis sering terjadi karena tidak ada pemimpin yang mampu mengelola krisis dengan baik. Pemimpin berkarakter yang mampu membawa Indonesia keluar dari krisis juga kurang. Seharusnya krisis sudah berakhir lama karena ditinjau dari sumber daya yang dimiliki tidak ada alasan Indonesia mengalami krisis ekonomi berkepanjangan,” urai mantan Ketua Umum Lembaga Pengembangan Pertanian Nahdlatul Ulama (LP2NU) ini.

Paradox negara Indonesia kaya tapi utangnya banyak dan 100 juta rakyatnya miskin harus menjadi pertanyaan, pelajaran serta kesadaran bersama. Mengapa utang Indonesia terus membengkak? Mengapa untuk menutup APBN pemerintah memilih berutang daripada meningkatkan jumlah wajib pajak dan pendapatan pajak? Mengapa cadangan devisa Indonesia selalu rendah (tidak pernah

Rachmat Pambudy

Think Tank Gerindra di Bidang Pertanian

Pengetahuan dan pengalamannya yang luas soal pertanian, membuat Prabowo kesengsem dengan kiprah Rachmat Pambudy.

OLEH AGUSTAMAN

ORANG-orang yang terbiasa berkecimpung di dunia pertanian, entah sebagai akademisi ataupun praktisi, sedikit banyak pasti mengenal nama ini: Rachmat Pambudy. Alumnus S3 Program Studi Penyuluhan Pembangunan, Fakultas Pasca Sarjana IPB, ini memang sangat piawai bicara soal ilmu pertanian. Tak hanya piawai, mantan Tenaga Ahli Menteri Pertanian Bidang Pengembangan Agribisnis ini juga dikenal sebagai pengusaha agribisnis. Tak heran, dengan ilmu dan pengalamannya, Rachmat kerap didapuk sebagai pengurus di berbagai organisasi pertanian. Bahkan pernah disebut-sebut sebagai salah satu kandidat yang diusung Partai Gerindra untuk menduduki posisi Menteri Pertanian pada Kabinet Indonesia Bersatu Jilid II beberapa waktu lalu. Kementerian Pertanian menjadi salah satu pos paling signifikan dengan kebijakan Gerindra.

“Ketika itu saya sendiri tidak tahu dan tidak berkomentar di media soal calon Menteri Pertanian. Itu hanya ucapan pribadi mas Desmond (Desmond Junaidi Mahesa, anggota DPR Gerindra, red.). Saya sendiri *khan* PNS, dilarang terlibat di partai politik,” komentar Rachmat kepada *Tabloid Gema Indonesia Raya* yang menyambangi kantornya di bilangan Pondok Indah, Jakarta.

Rachmat sendiri tidak tercatat di kepengurusan Partai Gerindra, namun sarjana pertanian IPB ini ikut menandatangani deklarasi pendirian Partai Gerindra pada 2008 silam. “Saya memang tidak terlibat di kepengurusan partai Gerindra, tapi saya ikut menandatangani deklarasi pendirian partai ini. Artinya, saya juga ikut mendirikan partai ini,” papar pendiri dan komisaris beberapa perusahaan koperasi yang bergerak di bidang Agribisnis ini.

Mengapa Rachmat tertarik dengan partai Gerindra? Baginya, Gerindra adalah partai yang bisa memenuhi aspirasi masyarakat Indonesia sekarang dan masa depan. Konkretnya, Gerindra bisa menjawab persoalan-

persoalan yang terjadi di negeri ini lewat program-program yang diusungnya. Tokoh di balik partai ini juga menjadi magnet ketertarikan Rachmat. “Dalam sebuah partai ada tiga kekuatan yang menentukan, yakni: ideologi, manajemen dan tokoh. Nah, soal tokohnya, Prabowo Subianto, menjadi salah satu kekuatan dari tiga kekuatan Gerindra,” kata suami dari Ninuk Pambudy, wartawan senior *Kompas*.

Perkenalan dirinya dengan Ketua Dewan Pembina Gerindra tersebut bukan karena kesengajaan. Bapak tiga anak ini bercerita, sebelum mengenal Prabowo secara pribadi, dia sedikit banyak sudah tahu tentang sosok Prabowo, termasuk ayahnya, Begawan Ekonomi Soemito Djojohadikusumo.

Kemenangan Prabowo sebagai Ketua Umum Dewan Pimpinan Nasional (DPN) Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI) periode 2005-2010, menjadi momentum bagi Rachmat mengenal Prabowo secara pribadi. Rachmat mengaku kaget ketika Prabowo sebagai Ketua Umum DPN HKTI terpilih memilih dia sebagai Sekretaris Jenderal HKTI. “Yang membuat saya kaget karena beliau tidak mengenal saya sebelumnya,” cerita Rachmat.

Jadi, kata Rachmat lebih lanjut, namanya untuk dicalonkan menjadi Sekretaris Jenderal HKTI direkomendasikan oleh orang lain. “Dari situ saya berkesimpulan bahwa Prabowo adalah pribadi yang terbuka, berjiwa besar. Dan, sejak itu kami terus bekerjasama sampai sekarang,” kisah Rachmat yang kini tercatat sebagai Wakil Ketua Umum HKTI periode 2010-2015.

Selain di HKTI, Ketua Bidang Kebijakan Dewan Pupuk Indonesia (DPI) ini juga membantu Prabowo di Institut Garuda Nusantara sebagai Direktur Eksekutif. Di sini juga ada Endang S. Thohari (dokter jebolan Perancis, ahli pedesaan), Widya Purnama (mantan Dirut Pertamina), dan Rauf Purnama (mantan Dirut PT Asean Aceh Fertilizer). Lembaga ini semacam *think tank* Gerindra di bidang ekonomi, termasuk ekonomi kerakyatan dan pertanian. Dari pemikiran orang-orang itulah, beberapa waktu lalu, Prabowo menyusun buku berjudul “Membangun Kembali Indonesia Raya, Haluan Baru Menuju Kemakmuran.”

Belum Menjadi Perhatian

Menurut mantan staf ahli Menteri Pertanian Bidang Hubungan Antar Lembaga ini,

lebih US\$ 100 miliar) padahal surplus neraca perdagangannya 14 tahun terakhir sekitar US\$ 25 miliar/tahun? Mengapa pertumbuhan ekonomi Indonesia selama lebih dari 40 tahun selalu kurang dari 10%? Mengapa bank dan lembaga keuangan tidak efisien, suku bunga pinjaman lebih dari 15%, sementara negara maju kurang dari tiga (3) persen?

Dalam konteks mikro, deretan pertanyaan itu dapat bertambah. Mengapa Pertamina kalah dengan Petronas dan Petrochina atau Petrobras? Mengapa Garuda kalah dengan Malaysia (MAS) dan Singapore Airlines (SQ), mengapa PTPN kalah dengan FELDA, Malaysia? Mengapa banyak bank asing di Indonesia, tetapi bank BUMN Indonesia tidak banyak tersebar di Malaysia, Singapura, Arab Saudi, Eropa, Amerika dan Australia? Mengapa kita masih impor garam, gula, beras, kedelai, ikan, susu, buah, sayur dan daging sapi dalam jumlah besar, sementara petani dan peternaknya banyak menganggur dan miskin? Mengapa koperasi sebagai soko guru ekonomi Indonesia tidak berkembang.

“Jawaban pertanyaan-pertanyaan itu harus menjadi pelajaran dan kesadaran bersama untuk membangkitkan kekuatan nasional,” tuntasnya. ◀